



PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

M. ALANG KHAIUN NIZAR, M.Pd.I
JUSUA BARUS, M.Pd
INDAH DINA PRATIWI, M.Pd



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

**M. ALANG KHAIUN NIZAR, M.Pd.I
JUSUA BARUS, M.Pd
INDAH DINA PRATIWI, M.Pd**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

Penulis

M. ALANG KHAIRUN NIZAR, M.Pd.I

JUSUA BARUS, M.Pd

INDAH DINA PRATIWI, M.Pd

Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

Diterbitkan oleh:

PT. Radja Intercontinental Publishing

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

SERTIFIKAT IKAPI



No.032/DIA/2023

Alamat Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

E-ISBN :
978-623-09-3487-2

Penulis :
M. ALANG KHAIRUN NIZAR, M.Pd.I
JUSUA BARUS, M.Pd
INDAH DINA PRATIWI, M.Pd

Editor :
M. IQBAL SABRI

Penyunting :
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM

Desain sampul dan tata letak:
RAHMAT IDHAMI, S.Tr.T
(Sumber Gambar: Freepik.com)

Tanggal Terbit:
Mei 2023

Jumlah Halaman :
188

Penerbit:



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Metode Pembelajaran PAI adalah sebuah upaya atau cara pendidik menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan, dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Penulisan buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Lhokseumawe, Mei 2023

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Peraturan Hak Cipta.....	iii
Halaman Sampul.....	iv
Halaman Penerbit	v
Balik Halaman Judul	vi
Alamat Redaksi	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Bab I Pengertian, Kedudukan, Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Islam	1
Bab II Perbedaan Antara Metode, Strategi, Pendekatan Dan Teknik.....	6
Bab III Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran PAI.....	18
Bab IV Relevansi Metode Pembelajaran PAI.....	32
Bab V Aplikasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi.....	44
Bab VI Aplikasi Metode Demonstrasi, Eksperimen, Resitasi.....	57
Bab VII Aplikasi Metode Latihan (Drill), Kerja Kelompok Dan Bermain Peran	68

Bab VIII Aplikasi Metode Karyawisata, Discovery, Team Teaching.....	84
Bab IX Aplikasi Metode Mind Mapping, Problem Solving, Proyek, Moral Reasoning	99
Bab X Aplikasi Metode Recollection Smart Teaching (Rst).....	114
Bab XI Metode Quantum Teaching	125
Bab XII Aplikasi Metode Artikulasi, Make A Match, Think Pair And Share, Snowball Throwin	132
Bab XIII Aplikasi Metode Partisipatori, Kolaboratif, Studi Mandiri.....	149
Bab XIV Aplikasi Metode Pembelajaran Terprogram Studi Kasus Dan Insiden.....	163
Daftar Pustaka	185
Tentang Penulis	188

BAB I

**PENGERTIAN, KEDUDUKAN, FUNGSI METODE
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



A. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata: “metodos” berarti “cara” atau “jalan”, dan “logos” yang berarti “ilmu”. Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Metode” adalah “Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Asmuni Syukir menjelaskan, metodologi adalah “Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.”

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis Yamin, Pembelajaran adalah adalah suatu usaha pendidik yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (peserta didik). Maka dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Metode Pembelajaran PAI adalah sebuah upaya atau cara pendidik menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan, dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia-manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan

yang digariskan oleh Agama Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi Pendidikan Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits dan menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan, dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran PAI

1. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Metode menduduki peranan penting dalam proses pembelajaran dari komponen-komponen pengajaran lainnya. karena tidak ada satupun kegiatan pengajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Sehingga sudah barang tentu pendidik sangat memahami bahwa kedudukan metode merupakan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

Sudirman dalam Binti Maunah, Motivasi ekstrinsik adalah motif-matif yang aktif dan berfungsiknya, karena ada perangsang dari luar. Oleh karenanya metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Sebagai bentuk sebuah ilustrasi, ketika seorang pendidik dalam proses pengajarannya hanya memberikan materi pelajarannya dengan ceramah dari awal sampai

berakhir, maka kita akan menemukan peserta didik yang terlihat bosan, jenuh, ngantuk, dan problem kelas lainnya yang ditimbulkan. Berbeda halnya seorang pendidik yang dalam proses pengajarannya menggunakan metode-metode yang tepat dan bervariasi, akan terlihat jelas motivasi belajar peserta didik.

2. Metode sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam proses pengajaran peserta didik tidaklah memiliki kemampuan daya serap yang sama terhadap materi pelajaran yang diajarkannya. Ada tiga kategori peserta didik yaitu: ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lambat. Kondisi peserta didik tersebut, menuntut pendidik untuk menggunakan strategi yang tepat dalam proses pengajarannya, hal tersebut dimaksudkan ialah metode pengajaran.

3. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa oleh pendidik dalam proses pengajarannya. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi kegiatan yang seharusnya dilakukan.

Sedangkan metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dan atau sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan, sehingga antara

metode dan tujuan yang ingin dicapai tidak bertolak belakang, artinya “metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

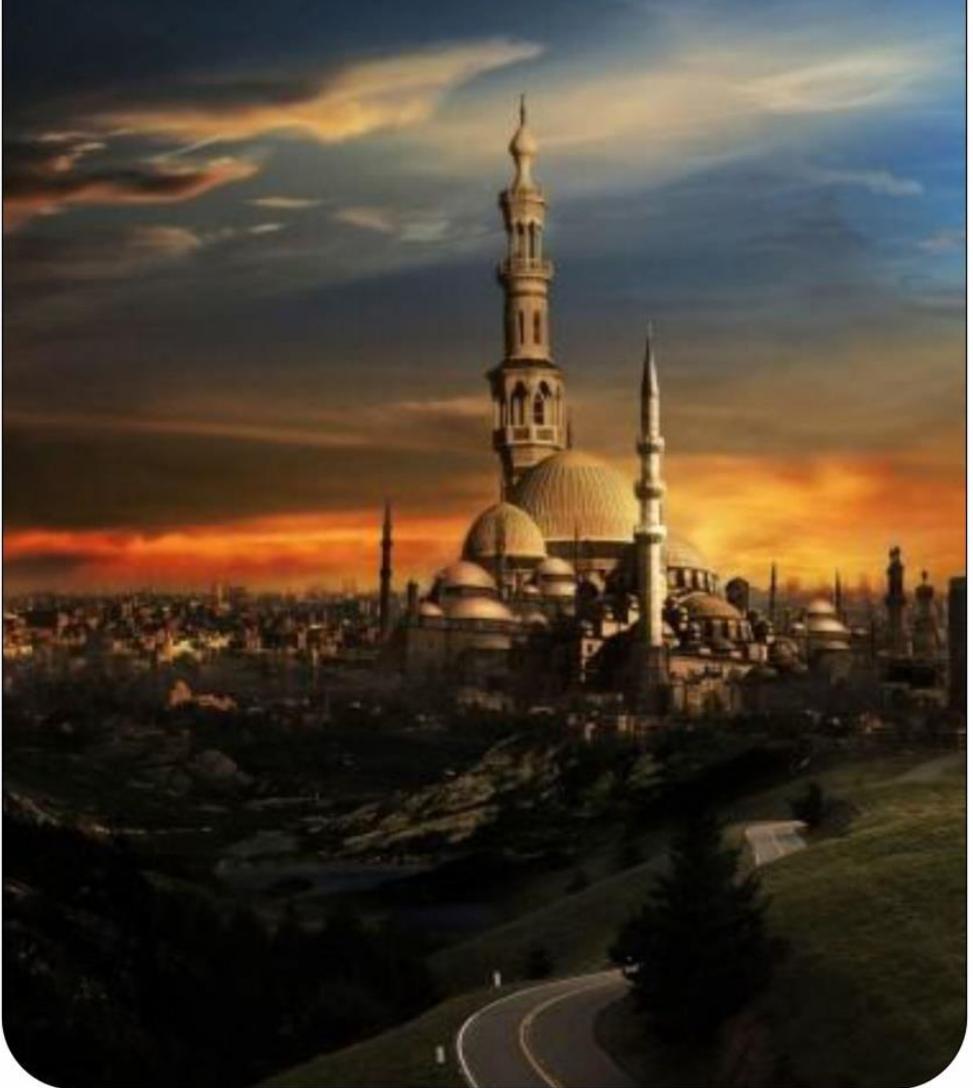
C. Fungsi Metode Dalam Pembelajaran PAI

Ada beberapa fungsi Metode dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Terciptanya suasana proses pengajaran yang tidak menjenuhkan
3. Terarahnya langkah-langkah pengajaran atau terstruktur dan sistematisnya proses pengajaran.

BAB II

PERBEDAAN ANTARA METODE, STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK



A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah, metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Metode konvensional

Metode mengajar konvensional, sering disebut metode tradisional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh seorang guru. Metode konvensional seperti sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode memberi nasehat

- 4) Metode hiwar (tanya jawab)
- 5) Metode qishas (hukuman)
- 6) Metode amtsal (pemberian perumpamaan)
- 7) Metode taghrib dan tarhib (motivasi dan intimidasi)

B. Metode Inkonvensional

Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machin program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli dibidangnya. Metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode eksperimen
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode pemberian tugas
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode drill
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode tanya jawab
- 10) Metode proyek

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Strategi atau siasat adalah serangkaian cara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai pasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu

dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sebagai contoh, seorang dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis makalah ilmiah dengan topik dan kriteria tertentu. Dengan perintah ini, maka mahasiswa akan berusaha mencari bahan penulisan makalah dengan pergi ke perpustakaan, ketoko buku, mengakses internet dan lainnya. Kemudian ia akan menelaah dan membaca buku tersebut untuk ia pahami dan akan ia tuangkan dalam tulisan yang baik dan benar sesuai dengan penggunaan bahasa yang tepat.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan pendidik adalah sebagai berikut:

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Royy Killen (1998) menanamkan strategi ekpositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan

langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “chalk and talk”.

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

C. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Tiga ciri utama dari SPBM. pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Berfikir menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif.

D. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah faktafakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

E. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran Kooperatif (SPK) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompokkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

F. Strategi Pembelajaran Kontektual (CTL)

Strategi Pembelajaran Kontektual (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupannya dalam kehidupan mereka.

G. Strategi Pembelajaran Afektif

Dalam strategi pembelajaran ini membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai. Strategi pembelajaran yang dibicarakan dalam naskah ini diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya dimensi kognitif tetapi juga dimensi yang lainnya, yaitu sikap dan keterampilan, melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

1. Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang memiliki beberapa arti di antaranya diartikan dengan 'pendekatan'. Di dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of beginning something* 'cara memulai sesuatu'. Karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

2. Fungsi Pendekatan Pembelajaran

Fungsi pendekatan bagi suatu pengajaran adalah sebagai pedoman umum dan langsung bagi langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan. Sering

dikatakan bahwa pendekatan melahirkan metode. Artinya, metode suatu bidang studi, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Di samping itu, tidak jarang nama metode pembelajaran diambil dari nama pendekatannya. Sebagai contoh dalam pengajaran bahasa. Pendekatan SAS melahirkan metode SAS. Pendekatan langsung melahirkan metode langsung. Pendekatan komunikatif melahirkan metode komuniatif.

3. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan, (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Pendekatan yang sedang berkembang saat ini, di antaranya: pendekatan saintifik, pendekatan konstruktivisme, pendekatan realistik, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan kontekstual, pendekatan proses, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perbedaan penggunaan pendekatan adalah perbedaan cara pandang terhadap proses pembelajaran.

D. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap

pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pemantapan). Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Karena itu, teknik yang digunakan guru dapat bervariasi sekali. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas jumlah siswa yang relative banyak, membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya 1) situasi kelas, 2) lingkungan, 3) kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Dalam percakapan sehari-hari kata metode dan teknik ini diartikan sama, yaitu cara. Dengan demikian, guru sering mencampuradukkan antara metode pengajaran dan teknik mengajar. Kalau teknik mengajar disebut metode mengajar masih bisa diterima karena metode mencakup teknik. Sebaliknya, kalau sebuah metode pengajaran disebut teknik pengajaran jelas tidak tepat sama sekali.

Perbandingan metode dan teknik ini dengan menampilkan perbedaannya sebagai berikut:

No	Metode	Teknik
1	Mencakup semua tahap dalam proses belajar mengajar	Hanya tertuju kepada satu tahap proses belajar mengajar, yaitu pada tahap pelaksanaan.
2	Bersifat prosedural (menggambarkan prosedur langkah-langkah menyeluruh proses belajar mengajar).	Bersifat implementasional (menggambarkan pelaksanaan pengajaran di kelas).
3	Tidak tampak, tidak bisa dideteksi dengan jelas dengan melihat guru yang sedang mengajar di kelas.	Tampak pada saat melihat guru yang sedang mengajar di kelas.
4	Ditunjukkan untuk mencapai tujuan umum pengajaran (TIU/ TPU pada kurikulum sebelum 2004, KD pada kurikulum setelah 2004).	Ditujukan untuk mencapai tujuan khusus (TIK/TPK pada kurikulum sebelum 2004, indikator untuk kurikulum setelah 2004) suatu pertemuan.
5	Jumlahnya hanya satu (satu metode khusus) untuk satu bidang studi dalam satu program.	Jumlahnya sangat banyak untuk setiap pengajaran bidang studi dalam suatu program.
6	Metode pengajaran (metode khusus) ditetapkan oleh kurikulum, guru tinggal mengikutinya.	Guru bebas memilih teknik asal cocok dan dapat mencapai tujuan pengajaran bahan yang sedang diajarkannya.

E. Perbedaan Metode, Strategi, Pendekatan dan Teknik

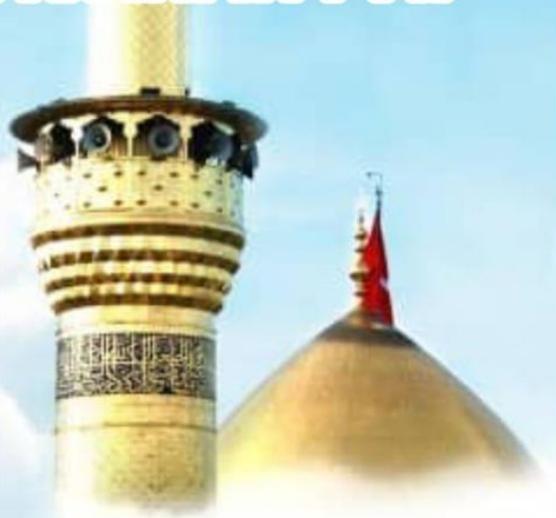
Perbedaan metode, strategi, pendekatan dan teknik pada tabel berikut :

Metode	Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.	Contoh Metode ceramah, dan metode Diskusi,
Strategi	Pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan	strategi pembelajaran itu seperti Cooverative learning, active learning.
Pendekatan	Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran,	pendekatan saintifik (scientific approach)
Teknik	Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan	Guru menggunakan teknik berbeda dalam jumlah siswa yang banyak dan sedikit, misalnya dengan berkelompok dalam kelas yang jumlahnya banyak dan teknik ceramah dalam jumlah siswa yang sedikit.

BAB III

PRINSIP-PRINSIP DASAR

PEMBELAJARAN PAI



A. Pengertian Metodologi Pendidikan PAI

Metodologi berarti ilmu tentang metode, sementara metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam ilmu tentang mengajar, metodologi disebut didaktik yaitu ilmu yang membahas tentang kegiatan proses belajar mengajar yang menimbulkan proses belajar. Didaktik dibedakan menjadi dua, yaitu didaktik umum dan didaktik khusus. Didaktik umum membahas prinsip-prinsip umum dalam mengajar dan belajar, sedangkan didaktik khusus yaitu membahas cara-cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada pelajar. Metode pembelajaran atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan “how” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (instructional plan), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar itu sendiri. Metodologi pendidikan adalah sesuatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Hanya saja, Mahmud Yunus menambahkan baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Pengertian yang lebih luas tentang metodologi adalah pendapat Hasan Langgulung, yang menyatakan bahwa metodologi pengajaran ialah ilmu yang mempelajari segala hal yang akan membawa proses pengajaran bisa lebih efektif. Dengan kata lain metodologi ini menjawab pertanyaan *how*, *what*, dan *who* yaitu pertanyaan bagaimana mempelajari sesuatu (metode)?, apa yang harus dipelajari (ilmu)?, serta siapa yang mempelajari (peserta didik) dan siapa yang mengajarkan (guru)?. Pendapat yang semakna dengan di atas dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany yang menyatakan bahwa “Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid- muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.

B. Prinsip Dasar Metodologi Pendidikan Islam secara Historis, Filosofis dan Teoritis

1. Historis

Nilai-nilai historis yang kemudian dijadikan sebagai landasan historis pendidikan, memiliki makna bahwa peristiwa kemanusiaan yang terjadi di masa lampau penuh

dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian-kejadian, model-model, konsep-konsep, teori-teori, praktik-praktik, moral, cita-cita, bentuk, dan sebagainya. Informasi dari sebuah peristiwa dimasa lampau tersebut mengandung muatan nilai pendidikan yang dapat dicontohkan dan ditiru oleh generasi masa kini dan yang akan datang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut adakalanya positif, sehingga bias dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pendidikan dimasa kini jika masih relevan dan mengembangkan serta menelitinya ketika tidak relevan. Dan ada kalanya yang negatif, dalam hal ini cukup dijadikan pelajaran agar tidak diikuti baik oleh generasi sekarang atau dimasa yang akan.

2. Filsafat dan Teoritis

Apabila kita berbicara mengenai nilai-nilai, maka filsafat perlu dipertimbangkan agar pilihan kita menjadi bijaksana. Hal yang demikian berlaku pula pada metode pendidikan, karena ia menyangkut pembentukan kepribadian manusia dan kualitas hidup mereka.

Bagaimana hubungan pemilihan metode tersangkut dengan masalah filsafat dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Marilah kita lihat dari titik pandangan pembentukan karakter yang berlangsung di dalam diri setiap anak. Belajar adalah suatu bagian terpaut pada pengalaman kehidupan yang secara berkumulatif menyerap ke dalam sifat-sifat karakter. Karakter spesifik yang terbangun

akan tergantung pada jenis tanggapan pelajar yang membuat situasi kehidupan yang ditemuinya. Umpamanya tanggapan anak terhadap suatu otoritas pada dirinya mempunyai makna yang berkesan. Satu jenis perlakuan orang tua atau guru akan mempengaruhi anak, ada yang berupa perlawanan, atau penurutan-kepatuhan, atau akan mendorongnya menjadi aktif. Berbagai kemungkinan ini adalah suatu kemelut bagi masalah metode.

- b. Ada banyak jalan untuk mengurus sekolah dan cara mengajar murid. Setiap perbedaan cara mengajar itu mempengaruhi tipe korelasi tanggapan murid dan sesuai dengan tipe korelasi itu menghasilkan sifat-sifat karakter. Kemungkinan-kemungkinan perbedaan pengaruh karakter itu menuntut adanya pemilihan metode yang teliti.
- c. Pertimbangan-pertimbangan mengenai masyarakat sekolah yang akan dipersiapkan, umpamanya masyarakat demokratis atau yang lain. Perbedaan jenis masyarakat tersebut.

Masalah metode ini dapat dilihat secara sempit dan dapat pula secara luas. Secara sempit ia hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengelola tipe mengajar yang terbatas. Tetapi secara luas masalah metode ini menyangkut dengan banyak nilai yang akan ditegakkan, seperti nilai mata pelajaran, sikap dan

karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan demokrasi, nilai-nilai masyarakat, dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi khusus. Bagaimana berbuat dengan anak menyangkut nilai-nilai tersebut tadi, sebenarnya berfilsafat. Di situ kita menimbang -nimbang nilai yang akan dipegang dan mencari mana yang lebih dalam yang patut diikuti.

Kalau kita kembali kepada pandangan secara sempit, maka timbul pula permasalahan kesatuan mata pelajaran dengan metode. Menurut paham dualisme, jiwa dan dunia benda termasuk orang adalah dua yang terpisah dan mempunyai alam yang berdiri sendiri, dan pandangan ini pun menganggap bahwa metode dan mata pelajaran terpisah. Mata pelajaran adalah suatu klasifikasi fakta yang secara sistematis sudah siap. Metode mempunyai daerahnya sendiri yang akan menyampaikan mata pelajaran secara baik dan berkesan di dalam jiwa. Secara teori, suatu ilmu dapat dideduksikan ke dalam jiwa dengan melalui metode yang lengkap.

Tetapi oleh karena pikiran itu adalah suatu gerak yang terarah dari mata pelajaran menuju kepada penyempurnaan peristiwa, dan karena jiwa adalah fase intensi proses, pendapat yang memecah antara metode dengan mata pelajaran itu adalah keliru. Kenyataannya bahan suatu ilmu pengetahuan yang terorganisasi itu adalah bukti bahwa ia telah tersedia di mata pelajaran bagi intelegensi, itu adalah dimetodikkan. Dengan kata lain metode itu berarti suatu rangkaian mata pelajaran yang membuatnya sangat efektif dalam penggunaan. Jadi

metode itu tak pernah berada di luar bahan pelajaran. Metode tidak bertentangan dengan mata pelajaran, ia adalah pengarah yang efektif bagi mata pelajaran menuju hasil yang dihasratkan.

C. Prinsip-Prinsip Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Tugas pendidik yang paling utama adalah bagaimana ia mengondisikan suatu keadaan itu agar menunjang terjadinya suatu perubahan tingkah laku anak didiknya. Oleh karena itu, bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak. Dari proses pemberian pengalaman belajar tersebut, jelas makna implementasi metodologi pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru di ubah agar sekiranya anak didiklah yang di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dahulu pelajaran di pandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang di gunakan guru banyak berpusat pada metode ceramah, bagaimanapun materi yang akan disampaikan. Muncullah teori teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan pada watak pengajaran dan memunculkan berbagai metode mengajar. Metode metode tersebut berkembang mengikuti prinsip prinsip umum berikut

1. Memperhatikan kecenderungan siswa

Dalam pemilihan metode pembelajaran kita perlu mengetahui kecenderungan-kecenderungan peserta didik. Sebagai seorang pendidik sangat perlu memperhatikan hal-hal tersebut. Karena berpengaruh terhadap proses pemilihan metode pembelajaran.

2. Memanfaatkan aktifitas individual para siswa

Proses pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan berendapnya pembelajaran dalam memori jangka panjang sehingga membentuk bank pengetahuan. Hal inilah yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh pendidik, agar siswa mampu mebnetak pengetahuan tersebut.

3. Mendidik melalui permainan-permainan (games) atau menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan.

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran, perlu divariasikan metode pembelajaran dengan suatu permainan. Karena permainan dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran.

4. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional dalam proses belajar tanpa membebani para siswa dengan berbagai perintah atau larangan yang mereka tidak butuhkan Pendidik perlu memberikan kebebasan terhadap peserta didiknya. Hal itu dilakukan agar siswa

tidak merasa terbebani dan merasa tertekan. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efisien.

5. Mengutamakan dunia anak-anak dalam artian bahwa memperhatikan kepentingan mereka dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan.

Sebagai seorang peserta didik haruslah mengerti tentang peserta didiknya. Mampu mengetahui dan memberikan kebutuhan maupun kepentingan yang diperlukan peserta didiknya.

6. Memanfaatkan segenap indera siswa, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.

Siswa harus mampu mengoptimalkan fungsi dari kelima inderanya, disinilah tugas pendidik untuk memunculkan dan mengoptimalkan fungsi dari masing-masing kelima indera yang dimiliki oleh peserta didik. Prinsip umum metode pembelajaran di atas penting untuk dipertimbangkan setiap guru ketika akan melakukan perkembangan metodologi pembelajaran agar setiap penggunaan metode yang diputuskan akan memberikan manfaat yang mampu membawa siswa menuju penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selain prinsip di atas masih terdapat prinsip-prinsip lain sebagai berikut:

1. Efektivitas Media Pembelajaran

Prinsip utama pemilihan media pembelajaran adalah efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran serta efektivitasnya dalam membantu siswa

memahami materi pembelajaran yang akan disajikan. Guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media pembelajaran yang akan digunakan lebih efektif bila dibandingkan dengan media yang lain. Misalnya, pada pembelajaran IPA di SD tentang terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan, siswa perlu memahami posisi matahari, bumi, dan bulan saat melakukan peredaran.

2. Taraf Berpikir Siswa

Media pembelajaran juga harus dipilih berdasarkan prinsip taraf berpikir siswa. Benda-benda yang bersifat konkret lebih baik digunakan sebagai media pembelajaran bila dibandingkan media yang lebih abstrak. Demikian pula media pembelajaran yang kompleks dari segi struktur atau tampilan akan lebih sulit dipahami dibanding media pembelajaran yang sederhana. Contoh media pembelajaran di SD untuk struktur organ-organ dalam tubuh manusia haruslah tidak serumit media pembelajaran untuk siswa SMP dan SMA.

Jika tingkat kerumitan dan kompleksitas media pembelajaran tidak disesuaikan dengan taraf berpikir siswa maka bisa berakibat siswa bukannya makin mudah memahami, alih-alih semakin bingung dan tidak fokus pada tujuan dan materi pembelajaran hingga tidak dapat memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

3. Interaktivitas Media Pembelajaran

Prinsip ketiga yang harus diperhatikan dalam pemilihan media dalam pembelajaran di kelas adalah

interaktivitas. Seberapa besar kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran? Makin interaktif media, makin bagus media pembelajaran itu karena lebih mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam belajar. Misalnya, saat mengajar materi tentang operasi hitung bilangan bulat, contoh media dalam pembelajaran di SD yang dapat digunakan adalah video tentang bagaimana cara melakukan operasi hitung bilangan bulat atau guru dapat juga menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif pembelajaran mandiri tentang operasi hitung bilangan bulat. Dalam hal ini, maka media yang paling cocok untuk dipilih adalah media pembelajaran dalam bentuk multimedia interaktif.

4. Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran

Sebuah media pembelajaran sangat berpengaruh pada minat siswa. Ada media-media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa jauh lebih baik bila dibanding menggunakan media pembelajaran lain. Misalnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia contoh media pembelajaran di SD yang digunakan untuk mengajarkan jenis-jenis kata (kata sifat, kata benda dan kata kerja) guru dapat menggunakan kartu- kartu berukuran 10 x 8 cm. Kartu-kartu yang hanya memuat contoh kata yang harus diidentifikasi siswa apakah merupakan kata kerja, kata benda, atau kata sifat tentukurang menarik bila dibandingkan dengan kartu-kartu serupa tetapi memiliki variasi berupa ditambahkannya gambar-gambar kartun

yang familiar dengan siswa terkait kata yang ditulis pada kartu tersebut dengan warna-warna yang semarak.

5. Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Sebagus apapun media, misalnya media pembelajaran interaktif berbasis komputer, tentu tidak akan efektif bila guru sendiri memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan menggunakannya. Media pembelajaran yang dipilih harus dapat digunakan oleh guru dengan baik. Sebenarnya kendala kemampuan guru dalam mengoperasikan suatu media pembelajaran dapat saja diatasi apabila guru yang bersangkutan memiliki kemauan untuk belajar menggunakan media pembelajaran tersebut.

6. Alokasi Waktu

Isu ketersediaan waktu dalam pembelajaran memang sangat krusial. Guru selalu dikejar waktu untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang notabene efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempunyai relevansi yang baik dengan materi pelajaran, dan berbagai kelebihan lainpun kadang-kadang terpaksa harus dikesampingkan bilamana alokasi waktu menjadi pertimbangan yang penting. Akan tetapi ketersediaan waktu seringkali bisa disiasati dengan berbagai cara berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru.

7. Fleksibelitas (kelenturan) Media Pembelajaran

Prinsip pemilihan media pembelajaran berikutnya adalah fleksibelitas. Media pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar di kelasnya seharusnya memiliki fleksibelitas yang baik. Media pembelajaran itu dikatakan mempunyai fleksibelitas yang baik apabila dapat digunakan dalam berbagai situasi. Kadangkala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi yang berakibat tidak dapat digunakannya suatu media pembelajaran.

8. Keamanan Penggunaan Media Pembelajaran

Bagi anak-anak SD atau TK, kadangkala guru harus hati-hati memilih media pembelajaran. Ada media pembelajaran yang kalau tidak hati-hati dalam penggunaannya dapat mengakibatkan kecelakaan atau siswa terluka. Media pembelajaran yang dipilih haruslah media pembelajaran yang aman bagi mereka sehingga hal-hal yang tidak diinginkan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tidak terjadi. Contoh media pembelajaran di SD yang kurang aman misalnya penggunaan alat-alat yang mudah terbakar, tajam (mudah melukai) atau panas, atau bahan-bahan kimia bersifat korosif.

9. Kualitas Teknis Media Pembelajaran

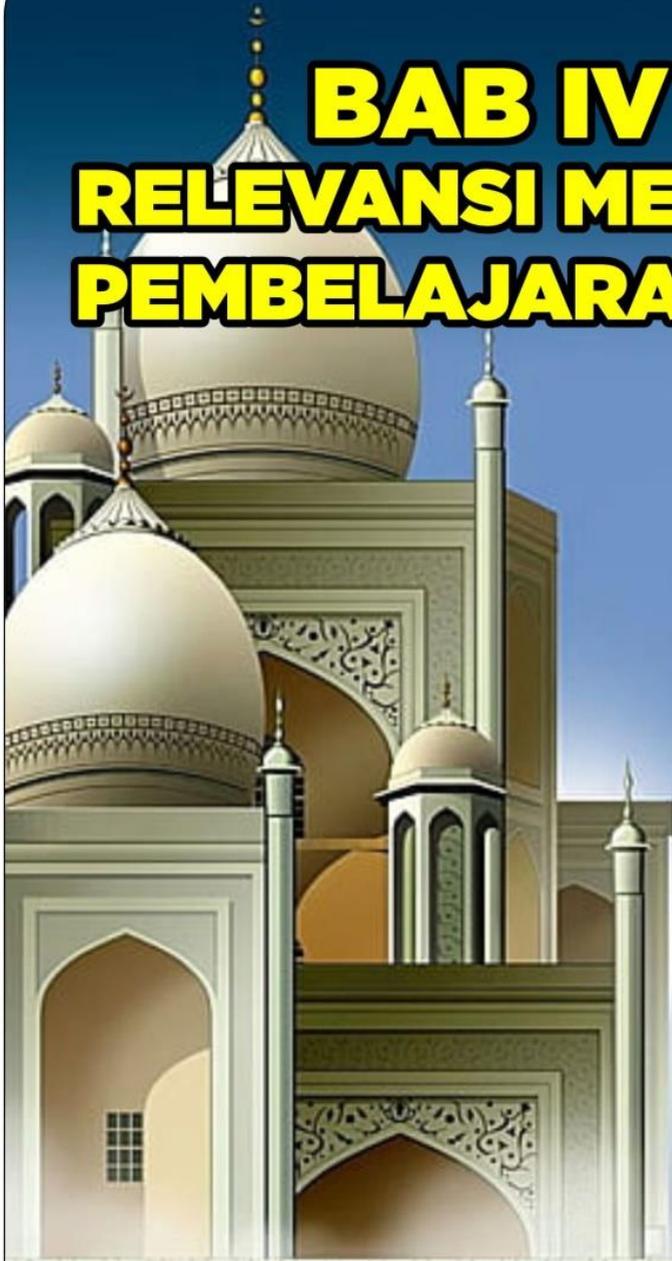
Media pembelajaran, seringkali harus dirawat dengan dengan baik. Perawatan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas teknis media. Kualitas teknis

media pembelajaran juga dapat ditentukan oleh kualitas produksi media oleh suatu produsen. Jika di sekolah tersedia media pembelajaran yang sejenis tetapi diproduksi oleh beberapa produsen, maka sebaiknya guru memilih yang sekiranya memiliki kualitas teknis terbaik, misal dari segi keterbacaan tulisan atau gambar, komposisi warna, ketelitian alat, dan sebagainya.

BAB IV

RELEVANSI METODE

PEMBELAJARAN PAI



1. Relevansi Dengan Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan rana kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan akan tetapi metode yang tepat digunakan seperti metode tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dll. Jika tujuan daerah afektif maka metode yang tepat digunakan seperti; metode keteladanan. Jika tujuan daerah psikomotor maka metode yang cocok digunakan adalah seperti; metode alat peraga, simulasi. Jadi kesimpulan penulis disini bahwa metode yang akan digunakan harus melihat dulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa metode di atas masih terfokus kepada satu tujuan, apabila tujuan yang akan dicapai meliputi ketiga aspek maka ini sesuai dengan kreatifitas guru dalam mengkolaborasikan metode-metode tersebut.

2. Relevansi Dengan Bahan Ajar

Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajarn, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Secara umum wujud bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan cetak (printed), bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar.

2. Bahan ajar dengar (audio), bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar lihat-dengar (audio visual) Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media audio visual seperti video compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif. Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi.

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.
- d. Jika ada perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.

- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
2. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengertian thaharah (bersuci), macam-macam hadats dan najis, dan cara mensucikan dari hadats dan najis, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi pengertian thaharah (bersuci), macam-macam hadats dan najis, dan cara mensucikan dari hadats dan najis.
3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi

tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Jadi metode pembelajaran PAI yang benar adalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kriteria bahan ajar pendidikan agama Islam itu sendiri. Apabila metode yang digunakan tidak memperhatikan bahan yang akan diajarkan maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

C. Relevansi Dengan Situasi

Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu banyak, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan jangkauan suara guru. Kemudian apabila situasi lingkungan kelas dan sekolah sunyi senyap tanpa banyak aktifitas disekelilingnya, maka metode yang tepat digunakan adalah metode seperti; diskusi, Tanya jawab, simulasi dan lain-lain. Dengan sesuainya metode yang digunakan guru dengan situasi sekolah ditempat ia mengajar maka tujuan dari materi yang akan disampaikan pun akan tercapai secara maksimal. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak bisa melihat dan menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan situasi kelas maupun

sekolah, maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Jadi sangat penting diperhatikan bagi seorang guru tentang situasi tempat ia mengajar.

D.Relevansi Dengan Peserta Didik

Salah satu aspek yang ada didalam kerangka pembelajaran adalah aspek peserta didik, semua guru mengetahui bahwa peserta didik berbeda satu dari yang lainnya. Kemungkinan yang berbeda itu cukup besar dan tidak ada dua orang yang identik. Terdapat kecenderungan yang umum yang dapat diamati, tapi pada dasarnya setiap anak adalah seorang individu. Masalah individu ini mendapat perhatian secara teoritis dalam lembaga pendidikan guru pada umumnya.

Beberapa perbedaan peserta didik cukup jelas dan dengan segera dapat diamati dan diketahui oleh guru pada saat pertama kali masuk kelas, perbedaan ini terutama mengenai perbedaan fisik. Perbedaan-perbedaan yang lainnya misalnya perbedaan keperibadian dan watak akan kelihatan setelah beberapa waktu kemudian. Untuk menyadari perbedaan-perbedaan ini perlu waktu agak lama, namun demikian dalam jangka waktu tertentu akan jelas bahwa terdapat ketidakseragaman dalam materi yang dipelajari, dalam kecepatan belajar, sikap terhadap belajar dan cara belajar. Begitu kita jumpai murid dalam kelas memiliki tingkat pengalaman yang berbeda dirumah atau sekolah terdahulu (ibtidaiyah), disebabkan oleh perbedaan-perbedaan tersebut diatas, setiap kesempatan belajar yang

diberikan disekolah akan berbeda bagi murid yang berbeda.

Kesemuannya itu sudah diketahui dengan baik, guru-guru sanggup memberi contoh-contoh dari pengalaman mereka sendiri tentang perbedaan yang beraneka ragam dan menerima teori dalam pendidikan mereka bahwa mereka harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individu dan menyiapkan pendidikan bagi murid yang dapat memenuhi perbedaan itu. Hal ini teoritis sifatnya dan bagaimana dalam prakteknya? Kalau kita perhatikan bahwa sistem pengajaran di madrasah masih mengikuti sistem klasikal dimana peserta didik dengan berbagai ragam perbedaannya mendapat pelajaran yang sama pada waktu yang sama, maka metode yang relevan untuk memenuhi perbedaan-perbedaan individual (walaupun tidak seluruhnya) ialah dengan metode proyek, pemberian tugas-tugas tambahan dan pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Pelaksanaan metode yang menjamin pemenuhan perbedaan individual masih merupakan persoalan bagi guru. Hal ini disebabkan oleh karena pengaruh ujian dan banyak guru berkomentar bahwa suatu hal yang mustahil melayani murid secara individual bila mereka mempersiapkan diri untuk ujian yang sama. Para guru itu lupa bahwa tidak satu jalan menuju ke roma. Ada berbagai jalan untuk mencapai tujuan yang sama. Kalau murid memang berbeda dalam berbagai macam aspek, mengapa mereka diharuskan mencapai tujuan dengan cara yang sama? Lebih-lebih lagi sudah kebiasaan bagi murid yang

akan ujian dan tidak ujian, diberikan kesempatan belajar yang sama-materi yang sama, keterampilan yang sama, cara belajar dan sebagian serba sama? disinilah peran guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan rata-rata yang sama maka guru bisa menggunakan metode seperti; diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Kemudian apabila kemampuan siswa di suatu kelas tidak merata maka metode yang mungkin di gunakan seperti; metode pendekatan personal. Ini semua kembali kepada kreativitas guru dalam melihat kemampuan, kematangan dan latar belakang siswa.

E. Relevansi Dengan Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh). Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Prinsip kesinambungan (kontinuitas), penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.
3. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau.
4. Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar seobyektif mungkin.

5. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektifitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.
6. Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Berkaitan dengan metode dalam pendidikan agama Islam maka ada beberapa jenis evaluasi yang dapat diterapkan :

- a. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
- b. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c. Evaluasi penempatan (placement), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- d. Evaluasi Diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/ siswa yang mengalami kesulitan- kesulitan dalam belajar, yang

hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Berikut adalah jenis-jenis alat evaluasi:

1. Alat/Instrumen Evaluasi Bentuk Non-Tes

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara dibagi dalam 2 kategori, yaitu : pertama, wawancara bebas yaitu si penjawab (responden) diperkenankan untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan yang ia ketahui tanpa diberikan batasan oleh pewawancara. Kedua, adalah wawancara terpimpin dimana pewawancara telah menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan untuk menggiring penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja.

c. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk

mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.

d. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya.

2. Alat/Instrumen Evaluasi Bentuk Tes

- a. Uraian
- b. Objektif
- c. Lisan

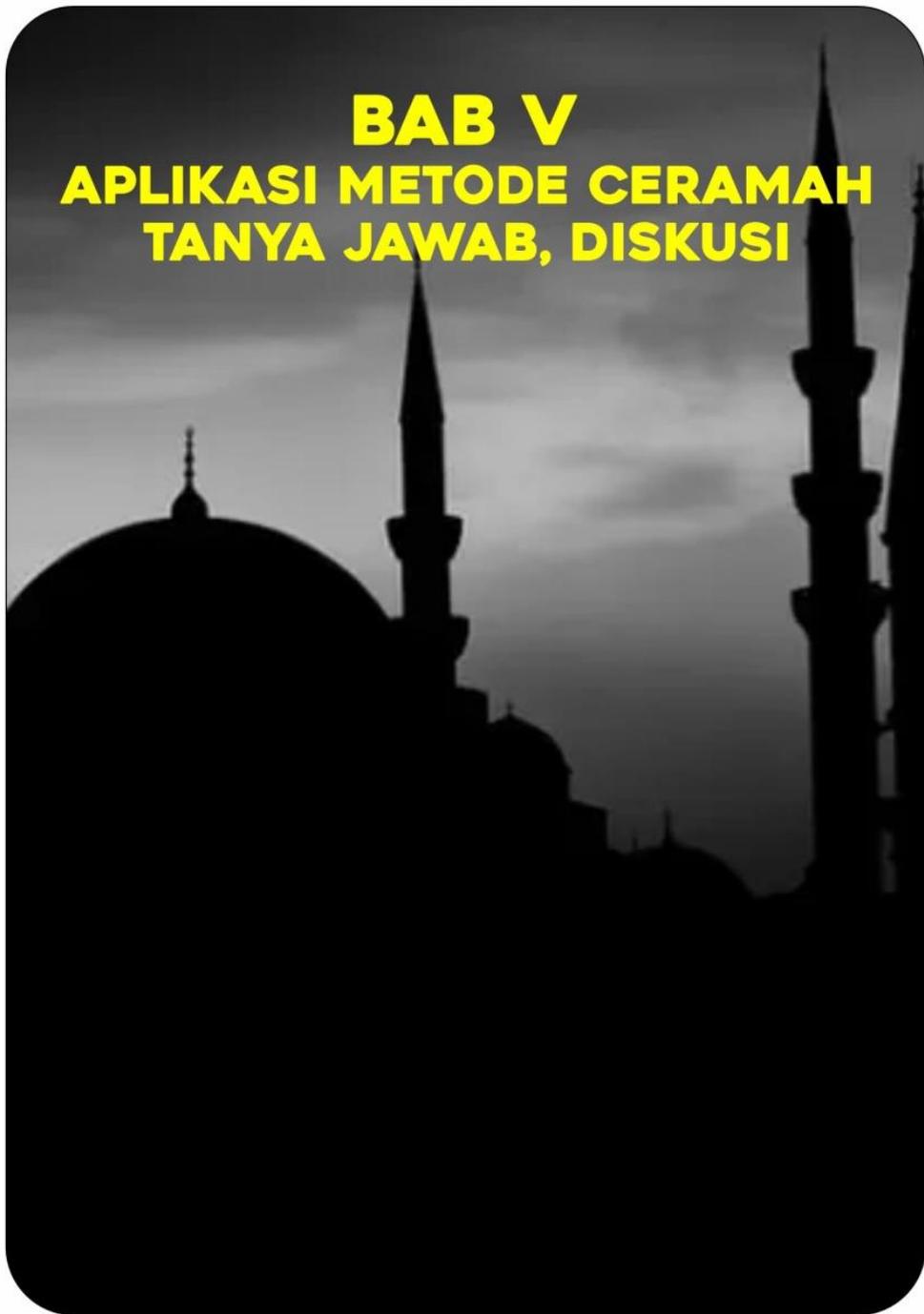
Apapun metode yang digunakan oleh seorang guru maka hendaknya memperhatikan beberapa item berikut seperti:

- 1) Pertama, berpusat kepada anak didik. Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar.
- 2) Kedua, belajar dengan melakukan. Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

- 3) Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.
- 4) Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pendidikan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik.
- 5) Kelima, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan imanjinasi anak untuk menemukan jawaban setiap masalah yang dihadapi anak didik.

Apabila metode yang digunakan guru adalah metode tanya jawab dalam proses pembelajaran maka evaluasi yang cocok untuk diterapkan adalah tes lisan. Karena pada awalnya siswa sudah dibimbing oleh guru untuk menuturkan dan menjelaskan materi pelajaran secara lisan. Ini akan memudahkan guru untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan.

BAB V
APLIKASI METODE CERAMAH
TANYA JAWAB, DISKUSI



A. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan. Hampir semua guru menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Padahal metode ini tidak mudah bagi sebagian orang lain karena dalam metode ceramah penting memperhatikan diantaranya ceramah yang mudah dipahami, isinya mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal baik dan benar dari isi yang diberikan. Penerapan metode ceramah dalam pendidikan Islam disinyalir dalil Al-Qur'an. Metode ini terilhami dari kisah Nabi Musa as ketika menyampaikan permohonan kepada Allah Swt. Firman Allah Swt :

وَأَجْعَلْ قَوْلِي يَفْقَهُوا لِسَانَ مَنْ عَقْدَةً وَأَخْلَلْ أَمْرِي لِي وَيَسِّرْ صَدْرِي لِي اشْرَحْ رَبِّ قَالَ
أَهْلِي مَنْ وَزِيرًا لِي

Artinya : Berkata Musa “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untuk urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku. (QS Thaha : 25-28)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran penyampaian materi melalui metode ceramah hendaknya disampaikan dengan jelas, logis serta berbobot, sehingga anak didik dapat cepat memahami dan mengerti

1. Implikasi Metode Ceramah

Metode ceramah dalam mengajar telah banyak digunakan di sekolah formal Indonesia. Namun metode ini dinilai kurang efektif karena siswa hanya sebagai pendengar dan pasif, sehingga tidak ada interaksi dari kedua belah pihak yakni guru dengan siswa. Selain itu, siswa akan merasa cepat bosan dan cepat mengantuk apabila menggunakan metode ceramah ini. Para guru sering mengeluhkan tentang motivasi belajar siswa yang semakin menurun karena adanya metode belajar ceramah, hal itu karena siswa terbiasa menerima bukan mencari. Apabila metode belajar ceramah tidak diganti dan tetap terus berlanjut, maka tingkat kesadaran siswa akan pentingnya meningkatkan motivasi belajar akan terus menurun. Para guru diharapkan menggunakan metode lain agar siswa mulai meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Tahap-tahapan dalam metode ceramah

a) Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan.

Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan, yaitu:

- a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
- b) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2) Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa
- b) Gunakan bahasa komunikatif dan mudah dicerna siswa
- c) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa
- d) Tanggapilah respon siswa dengan segera
- e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

3. Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan

siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut adalah:

- a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan
- b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

3. Metode Ceramah Mempunyai Beberapa Kelebihan

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar
- c. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- d. Hemat biaya, waktu dan peralatan

4. Kelemahan Metode Ceramah

- a. Keberhasilan siswa sulit diukur
- b. Perhatian dan motivasi siswa sulit dijaga
- c. Peran serta menjadi rendah
- d. Guru seringkali ngelantur, akibatnya materi inti sering tidak sampai kepada siswa.

Dari kelebihan dan kelemahan tersebut, guru diharapkan untuk mengetahuinya, dengan itu guru dapat mengantisipasinya sebelum melaksanakan metode ceramah yang dianggap mudah oleh sebagian guru. Untuk

menghindari kelemahan-kelemahan tersebut, guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami dengan benar metode ceramah.

B. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

رَبُّ مَنْ قُلٌّ تَذَكَّرُونَ أَفَلَا قُلٌّ لِلَّهِ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ كُنْتُمْ إِنْ فِيهَا وَمَنْ الْأَرْضِ لِمَنْ قُلٌّ
الْعَظِيمِ الْعَرْشِ وَرَبُّ السَّمَوَاتِ

Artinya :84. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui ? 85. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat ? 86. Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar ? 87. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa ? (QS Al-Mu'minin : 84-87).

Ayat di atas menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.

1. Implikasi Metode Tanya Jawab

Metode ini dipandang lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Alasannya karena metode ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode Tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Walaupun begitu masih ada saja siswa yang merasa takut dan tegang bila guru kurang dapat menghadirkan suasana akrab dan menimbulkan keberanian siswa. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berfikir siswa dan mudah dipahami siswa. Hal inilah yang membuat siswa tidak dapat memahami materi yang sedang dibahas.

2. Tahap-tahapan Dalam Metode Tanya Jawab

Adapun tata cara pelaksanaan metode tanya jawab yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menentukan topik pembelajaran
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Mengidentifikasi pertanyaan -pertanyaan yang akan diajukan siswa

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lainnya)
- 3) Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawabannya
- 6) Guru membimbing siswa agar tanya jawab berlangsung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana tegang dan penuh persaingan yang tak sehat diantara siswa
- 7) Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa atau kepada seorang siswa
- 8) Guru perlu mengendalikan siswa yang berani menjawab
- 9) Guru menggugah siswa yang pemalu atau siswa yang pendiam
- 10) Guru meneliti setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa
- 11) Guru memilih jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa
- 12) Guru meneliti setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa

- 13) Guru membandingkan argumentasi antara siswa serta menyimpulkan materi yang sedang dipelajari berdasarkan sumber yang relevan.

3. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a. Siswa belajar dengan lebih aktif
- b. Dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatka perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

4. Kelemahan Metode Tanya Jawab

- a. Menyita waktu lama dan jumlah siswa tidak boleh banyak
- b. Mudah menyimpang dari materi pokok
- c. Apatis bagi siswa tidak terbiasa dalam forum

C. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Menerapkan metode ini untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antaranak

didik dan guru agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang agama.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengisahkan terjadinya diskusi Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud :

الْم تَرَ إِلَى الَّذِي حَآجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَيْبِهِ أَنْ أَنَّهُ اللهُ الْمَلِكُ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya :Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS Al-Baqoroh : 258)

1. Implikasi Metode Diskusi

Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan pendapat sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang samadalam suatu keputusan atau kesimpulan. Pembicara dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara. Inilah yang akan membuat siswa tersebut tidak antusias untuk

mengikuti pembelajaran dengan metode ini, yang membuat siswa bosan dengan metode yang digunakan.

2. Tahap-tahapan Metode Diskusi

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 - 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- c. Menutup Diskusi
- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
 - 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

3. Kelebihan Metode Diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa serta terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Mengajarkan anak didik untuk terlatih dalam musyawarah
- d. Memperluas wawasan anak didik

4. Kelemahan Metode Diskusi

- a. Membutuhkan waktu yang agak Panjang
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang dari pokok permasalahan

- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang menonjol dan orang yang suka bicara

Metode ini sering sekali dipakai di Perguruan Tinggi dalam pembelajaran, karena metode ini membutuhkan kematangan pemikiran dan pengalaman. Kepada guru yang menerapkan metode ini untuk memperhatikan kelemahan dari metode ini, sehingga kelemahan tersebut dapat ditanggulangi atau dihindari. Dalam penggunaan metode ini guru mengusahakan seluruh murid ikut berpartisipasi, usahakan semua murid dapat giliran berbicara dan memperhatikan taraf kemampuan siswa serta guru untuk memimpin langsung ketika tingkat kesukaran yang memerlukan pemecahan yang serius.

BAB VI
APLIKASI METODE DEMONSTRASI,
EKSPERIMEN, RESITASI



A. Metode Demonstrasi

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”, yang terdiri dari kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.

Sedangkan “demonstrasi” secara bahasa dapat disandarkan pada istilah dalam bahasa Inggris yakni “demonstration” yang berarti “memperagakan” atau “memperlihatkan”.

Berdasarkan pemaknaan secara bahasa terhadap istilah metode demonstrasi di atas, maka pengertian demonstrasi secara bahasa dapat dijabarkan sebagai cara atau jalan yang dilakukan dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang atau pihak lain agar orang atau pihak tersebut memahami maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh peraga.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Dari pemaparan beberapa ahli pendidikan di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana pelaksanaannya dilakukan dengan cara

memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Tujuan Dan Fungsi Metode Demonstrasi

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Demonstrasi adalah sebuah peragaan yang dilakukan guru maupun orang lain atau siswa yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Penerapannya dalam pendidikan agama metode ini lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses pelaksanaan ibadah, misalnya tata cara berwudhu, shalat, haji, dan materi-materi lain yang bersifat motorik.

Dari penggunaan demonstrasi dapat ditarik beberapa fungsi atau manfaat bagi kepentingan pengajaran, diantaranya :

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
- d. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan-kelebihan metode demonstrasi yaitu :

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikut sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu

- demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
 - d. Pengertian lebih cepat dicapai.
 - e. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
 - f. Mengurangi kesalahan-kesalahan.
 - g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
 - h. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

Sedangkan Kelemahan metode demonstrasi adalah :

- a. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- b. Sukar mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Selain pendapat di atas, kelemahan metode demonstrasi lainnya yaitu:

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.

- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.
- c. Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
- d. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
- e. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
- f. Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.
- g. Bila peserta didik tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif.

B. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Ditinjau dari bahasa eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori). Sedangkan secara istilah metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Metode eksperimen merupakan metode yang cocok digunakan ketika siswa telah memperoleh teori-teori, pengaplikasian, atau penjelasan dari guru dan di gunakan untuk mengembangkan siswa dalam memperagakan materi yang berkenaan dengan teori yang di aplikasikan dengan praktikum, misalnya pada mata pelajaran fiqh pada bab wudlu serta sholat, kemudian para siswa mencoba proses wudlu dan sholat tersebut.

Dalam proses pembelajaran metode eksperimen akan diawali dulu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen, terletak pada pelaksanaan. Demonstrasi hanya mempertunjukkan sesuatu proses di depan kelas, sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri tentang proses yang dimaksud. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti dengan eksperimen. Penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun oleh siswa tanpa diikuti dengan eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan Metode Eksperimen adalah :

- a. Fakta atau data yang diperoleh siswa secara langsung mudah diingat
- b. Guru dapat berkeliling kelas sambil melakukan penilaian terhadap sikap dan psikomotor
- c. Melatih kerja sama pada diri siswa karena metode eksperimen di sekolah biasanya dilakukan secara berkelompok.

Kekurangan Metode Eksperimen adalah :

- a. Memerlukan bahan dan alat praktik yang banyak
- b. Kalau siswa tidak diawasi dengan baik kadang-kadang ada yang main-main di kelompoknya
- c. Memerlukan waktu belajar yang lebih lama dari pada metode demonstrasi

C. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Pemberian tugas (resitasi) berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (*re*: kembali) yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana semestinya.

Metode resitasi disebut juga metode penugasan. Penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan suatu metode yang memiliki tiga istilah penting, yaitu tugas, belajar dan pengulangan. Tugas merupakan sarana untuk siswa belajar dan memecahkan masalah secara mandiri dan

dalam proses belajar tersebut terjadilah suatu pengulangan yang akan memperkuat daya ingat siswa.

Tugas diberikan kepada siswa secara struktur berdasarkan indikator yang akan dicapai sebagai bahan pembelajaran dan harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan berupa tugas individu maupun kelompok melalui latihan, memecahkan masalah, menggali dan menganalisis informasi yang terjadi di sekitar siswa secara mandiri.

2. Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode Resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil dari menyelesaikan tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

- a. Mengaktifkan siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b. Pemantapan pengetahuan siswa dengan melakukan suatu tugas.
- c. Mendorong siswa belajar mandiri baik membaca, menulis dan mengerjakan soal dan sebagainya.
- d. Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.

3. Tujuan Metode Resitasi

Pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai tujuan utama, yaitu :

- a. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b. Melatih siswa kearah belajar mandiri.
- c. Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- d. Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
- e. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- f. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatankegiatan di luar kelas

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut :

- a. Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b. Dapat mempertebal tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- c. Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapakan bantuan orang lain.
- d. Mendorong anak-anak supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- e. Hasil pelajaran akan bertahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak

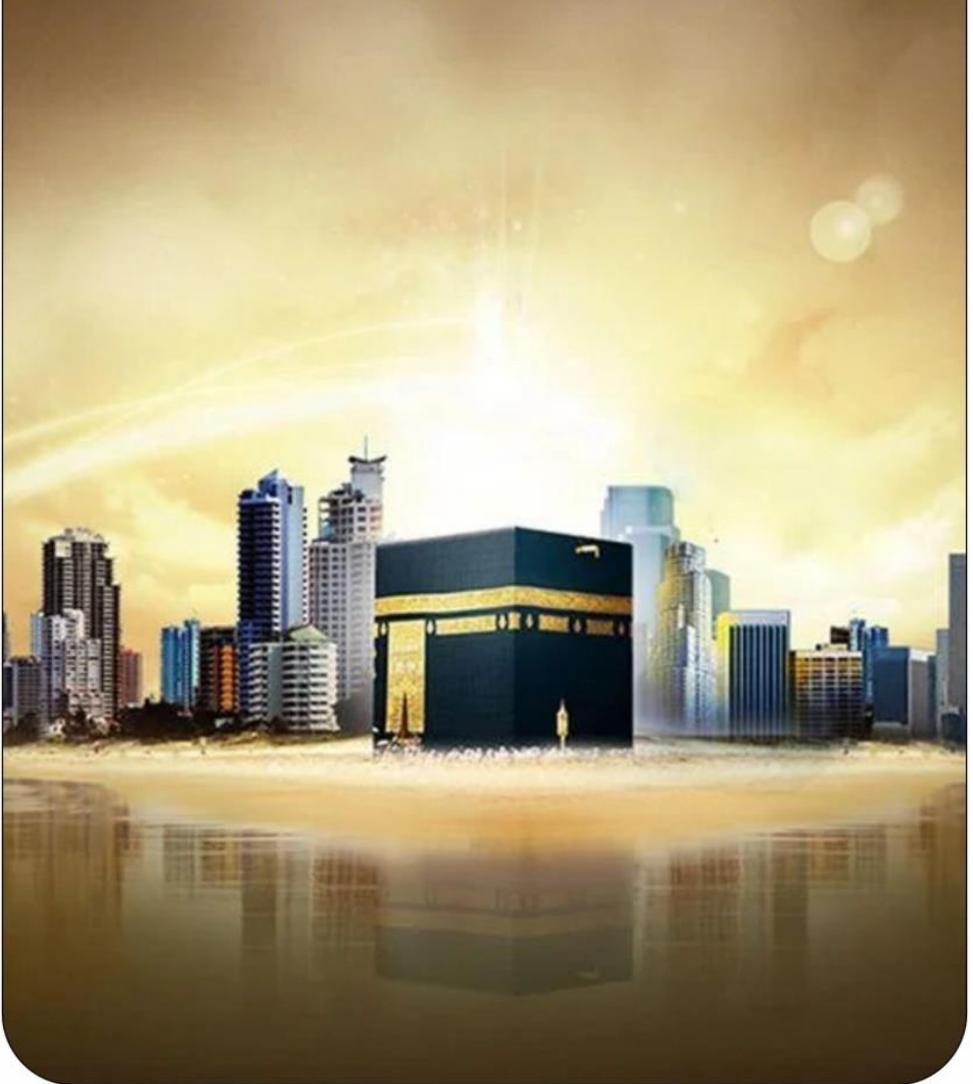
- f. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- g. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam pelajaran sekolah

Sedangkan Kelemahan Metode Resitasi adalah :

- a. Siswa yang terlalu bodoh sukar sekali belajar
- b. Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain
- c. Kadang-kadang siswa menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- d. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- e. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh murid akan menyebabkan terganggunya kesehatan siswa dan menyebabkan siswa asal dalam mengerjakannya.
- f. Mencari tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pengajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- g. Kalau siswa terlalu banyak, kadang-kadang guru tidak sanggup memeriksa tugas- tugas siswa tersebut.

BAB VII

APLIKASI METODE LATIHAN (DRILL), KERJA KELOMPOK DAN BERMAIN PERAN



A. Metode Latihan (Driil)

1. Pengertian Metode Latihan (Drill)

Metode latihan (driil) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Jadi, menurut analisa kami metode latihan adalah suatu cara mengajar untuk menumbuhkan dan memelihara kebiasaan tertentu. Agar kebiasaan tersebut dapat dimiliki oleh anak didik dan di kuasai sepenuhnya.

Pengajaran yang diberikan melalui metode latihan dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.

- b. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan atau (tes) tertulis atau lisan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan (Drill)

a. Kelebihan Metode Latihan (Drill)

- 1) Siswa memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Siswa dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

b. Kekurangan Metode Latihan (Drill)

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang terkadang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

- 4) Dapat menimbulkan verbalisme

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Latihan (Drill)

Menurut kelompok kami langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode latihan, pengajar harus selalu memperhatikan kesiapan dari pengajar tersebut. Metode latihan ini mempunyai tiga tahap yang biasa digunakan oleh pengajar:

- a. Tahap Persiapan

Tahap ini maksudnya adalah guru harus selalu memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan.
- 3) Menentukan langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari suatu kesalahan.
- 4) Melakukan kegiatan sebelum latihan sebelum melakukan metode ini secara penuh.

- b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini maksudnya yaitu suatu langkah pelaksanaan metode latihan dalam pembelajaran yang akan dituju

1. Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan yaitu guru harus mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

2. Langkah Pelaksanaan

- a. memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana.

- b. ciptakan suasana yang menyenangkan.
 - c. yakinkan siswa tertarik untuk mengikuti latihan.
 - d. berikan siswa kesempatan untuk berlatih.
3. Langkah Mengakhiri

Apabila semua latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa supaya terus melakukan latihan secara seimbang, sehingga latihan yang sudah diberikan dapat diingat.

- c. Penutup
- 1) Selalu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Memberikan latihan penenangan.

4. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik Inquiry (kerja kelompok)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik Discovery (penemuan)
Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Karakteristik Metode Drill (Latihan Siap)

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan siap (drill) biasanya digunakan agar :

- a. Siswa memperoleh kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan, dan atletik.
- b. Siswa memperoleh kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/ simbol, dsb.
- c. Assosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dsb.
- d. Dalam mengajarkan kecakapan, dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti, kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti dan bukan sebagai hasil proses

mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

6. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

Metode Latihan (Driil) dapat digunakan pada semua standar kompetensi, karena latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.

Menurut kelompok kami metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Misalnya dalam pelajaran Fiqih tentang wudhu kalau dikaitkan dengan motoris berarti kita harus meyiapkan air dan untuk melatih mentalnya seorang murid harus menghafal niat-niat wudhu dan gerakannya.

B. Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-

kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan Bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan Metode Kerja Kelompok.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode kelompok adalah metode untuk mengubah pandangan dan sikap seseorang dengan jalan memasukkan orang itu ke dalam kelompok. Jadi, menurut analisa kami metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar yang mengharuskan siswa di bagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok maka metode ini ada beberapa macam, yaitu:

a. Kerja Kelompok Jangka Pendek

Kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas dengan waktu yang singkat ± 20 menit, dan kelompok ini berguna agar pada anak didik tertanam rasa saling membantu dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas. Di samping itu juga maksud menanamkan kepada diri anak didik tentang pentingnya musyawarah dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kerja Kelompok Jangka Menengah

Kerja kelompok jangka menengah ini diadakan karena kepentingan untuk penyelesaian unit-unit pelajaran, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama-sama dalam beberapa hari.

c. Kerja Kelompok Jangka Panjang

Kelompok ini biasanya dinamakan kelompok studi. Suatu kelas dibagi kepada beberapa kelompok, dan biasanya kelompok ini berakhir kalau telah berlangsung kenaikan kelas atau selesai belajar pada suatu tingkat.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kerja Kelompok

a. Kelebihan

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 5) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 6) Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

b. Kekurangan

- 1) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- 2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

3. Langkah-Langkah Penerepan Metode Kerja Kelompok

Langkah-langkah metode kerja kelompok ini kelompok kami berpen dapat ada dua cara, yaitu:

a. Kegiatan Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan menjelaskan materi tersebut kedalam tugas-tugas kelompok.
- 3) Mencari sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kerja kelompok.
- 4) Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri.

b. Kegiatan Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan apersepsi yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.

- 2) Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

4. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

Menurut kelompok kami metode kerja kelompok menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini memberi kesempatan yang lebih besar kepada anak mengeksplor bakat yang mereka miliki. Misalnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditugaskan untuk mencari tentang perkembangan-perkembangan Islam dari sejak Nabi lahir, hingga wafat. Dalam setiap kelompok ada yang mencari tentang kelahiran, pengangkatan Nabi menjadi Rasul, perang-perang pada masa rasul dan lain sebagainya.

C. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama, sosiodrama pada dasarnya didramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Menurut Lilis Suryani: bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting atau situasi imajinatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode sosiodrama adalah metode belajar yang memakai drama kemasyarakatan sebagai media. Jadi, menurut analisa kami metode bermain peran dan metode sosiodrama dapat dikatakan sama, karena kedua metode ini sama-sama memerankan karakter/tingkah laku. Tujuannya agar siswa dapat memahami perbedaan tingkah laku dalam kehidupan sosial.

Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk:

- a. Menggali perasaannya
- b. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- d. Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi di mana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga.

Keberhasilan metode bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran (enactment) yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (real life situation). Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu :

- a. Pemanasan (warming up)
- b. Memilih partisipan
- c. Menyiapkan pengamat (observer)
- d. Menata panggung
- e. Memainkan peran (manggung)
- f. Diskusi dan evaluasi
- g. Memainkan peran ulang (manggung ulang)
- h. Diskusi dan evaluasi kedua
- i. Berbagai pengalaman dan kesimpulan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran dan Sosiodrama

- a. Kelebihan
 - 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatifitas.
 - 2) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina.
 - 3) Bahasa lisan siswa dapat dibina dengan bahasa yang baik.
 - 4) Bakat yang ada pada siswa dapat dipupuk.

b. Kekurangan

- 1) Sebagian anak mengikuti drama sehingga mereka kurang kreatif.
- 2) Banyak memerlukan waktu.
- 3) Memerlukan tempat yang luas.
- 4) Sering kelas lain terganggu dengan suara pemain.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bermain Peran dan Sosiodrama

Menurut kelompok kami langkah-langkah pembelajaran dengan metode bermain peran dan sosiodrama ada sembilan langkah yang sering dilakukan, yaitu :

a. Menghangatkan suasana dengan memotivasi peserta didik

Pada tahap ini peserta didik dapat termotivasi agar tertarik pada masalah karena itu pada tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan.

b. Memilih peran

Untuk tahap ini peserta didik dan guru harus menggambarkan berbagai watak/ karakter, apa yang disukai, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus dikerjakan, kemudian semua peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

c. Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahap baru, pada tahap ini pemeran tidak perlu memiliki dialog khusus karena peserta didik

dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan/langsung.

d. Menyiapkan pengamat

Sebaiknya pengamat harus disiapkan secara matang dan harus terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

e. Pemeranan

Pada tahap ini peserta didik mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing.

f. Diskusi dan evaluasi

Diskusi akan mudah dimulai apabila pengamat ikut bermain peran, baik secara emosional maupun intelektual.

g. Pemeranan ulang

Dilakukan setelah hasil evaluasi dan diskusi mengenai pemeran.

h. Diskusi dan evaluasi tahap dua

Diskusi dan evaluasi tahap dua ini sama saja seperti tahap pertama, hanya yang dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang dan pemecahan masalah pada tahap ini akan lebih jelas.

i. Membagi pengalaman dengan mengambil kesimpulan

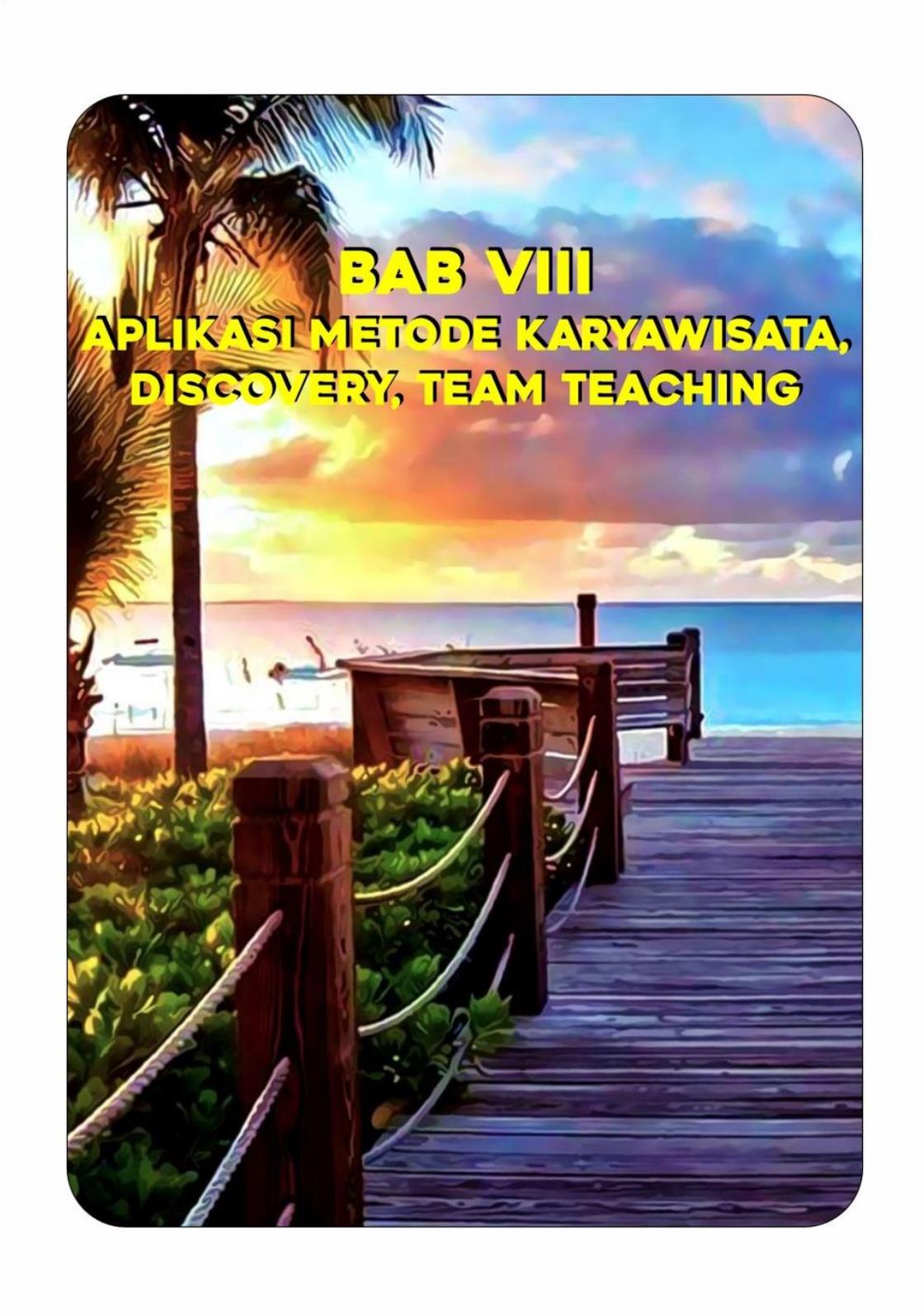
Untuk ditahap terakhir ini peserta didik harus saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman dan sebagainya.

4. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

Melalui permainan peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

Metode bermain peran dan sosiodrama dalam bidang studi agama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang Sejarah Islam. Metode bermain peran dan sosiodrama ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang studi agama.

Misalnya bagaimana sikap sahabat Nabi di antaranya Umar bin Khattab tatkala akan masuk Islam. Semula dia adalah seorang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengarkan berkumandangnya ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh adik kandung sendiri, maka tergugahlah sanubarinya untuk memeluk agama Islam. Perubahan sikap dari pahlawan kafir Quraisy menjadi pahlawan Islam dapat digambarkan dalam bentuk drama, yang diperankan oleh anak didik sendiri didepan teman-temannya. Kesan dari drama yang dimainkannya sendiri akan besar pengaruhnya kepada perkembangan jiwa anak didik baik yang langsung berperan dalam sandiwara, maupun yang menyaksikan. Oleh karena itu, metode bermain peran dan sosiodrama ini akan lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian anak didik

A vibrant tropical beach scene at sunset. In the foreground, a wooden pier with a rope railing leads towards the ocean. To the left, a palm tree stands tall, its fronds silhouetted against the bright sky. The sky is a mix of orange, yellow, and blue, with scattered clouds. The ocean is a deep blue, and the horizon is visible in the distance. The overall atmosphere is peaceful and scenic.

BAB VIII
**APLIKASI METODE KARYAWISATA,
DISCOVERY, TEAM TEACHING**

A. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang biasanya terletak di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Metode karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Berbeda halnya dengan tamasya, orang yang pergi ke suatu tempat hanya mencari kesenangan atau sebagai hiburan. Melalui metode karyawisata siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan siswa-siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

Metode karyawisata dilakukan oleh guru apabila metode ini akan memberikan pengertian yang lebih jelas dengan alat peraga langsung akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air akan mendorong siswa menghargai lingkungan dengan baik.

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Metode Karyawisata

a. Tahapan Persiapan atau Perencanaan

Sebelum karyawisata dilakukan, guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia selama karyawisata dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan atau perencanaan itu meliputi tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan jumlah siswa yang akan berkaryawisata.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mempelajari objek.
- 3) Memberi penjelasan tentang cara membuat atau menyusun laporan.
- 4) Memperhitungkan keadaan iklim, musim, dan cuaca.
- 5) Menjelaskan secara global keadaan objek yang dikunjungi.
- 6) Membentuk kelompok-kelompok atau regu-regu siswa dan menentukan tugas kegiatan untuk masing-masing kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah suatu tahap dimana dilaksanakan suatu acara yang telah disiapkan di sekolah. Setelah siswa sampai di lokasi objek karyawisata segala sesuatu diatur seperti apa yang telah direncanakan. Tahapan - tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap ini semua siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas - tugas yang telah dibicarakan di

kelas dan tetap dalam kelompok yang telah ditentukan.

- 2) Tata tertib selama berada di lokasi objek karyawisata harus dipegang teguh guna menghindari terjadinya kecelakaan atau gangguan terhadap objek yang sedang diobservasi.
- 3) Semua siswa harus dengan teliti memperhatikan semua objek, mencatat dan dengan cermat mendengarkan wawancara atau informasi yang sedang diberikan oleh juru penerang.
- 4) Semua siswa harus dapat memperoleh penjelasan yang sebaik - baiknya mengenai objek yang diamati karena di sinilah terletak kegiatan yang sesungguhnya dari metode karyawisata.
- 5) Pada umumnya siswa masih malu-malu bertanya untuk itu guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengingatkan kepada siswa untuk mencatat semua keterangan yang didengar atau diperoleh.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut adalah tahap setelah kembali ke sekolah. Kemudian di kelas diadakan lagi diskusi dan pertukaran atau perlengkapan data yang telah diperoleh dan dicatat setiap siswa selama peninjauan. Tahap tindak lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Sekembalinya dari karyawisata para siswa masuk ke kelas dan melengkapi catatan. Hal ini harus dilakukan

agar semua siswa memperoleh gambaran yang sama dan lebih lengkap mengenai objek yang telah diamati.

- 2) Menyusun bahan-bahan yang diperoleh dari tempat objek baik berupa benda asli, tiruan, gambar, catatan ataupun laporan untuk bahan dokumentasi di kelas berupa pajangan (display).

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

Kelebihan metode karyawisata adalah sebagai berikut

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kekurangan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.

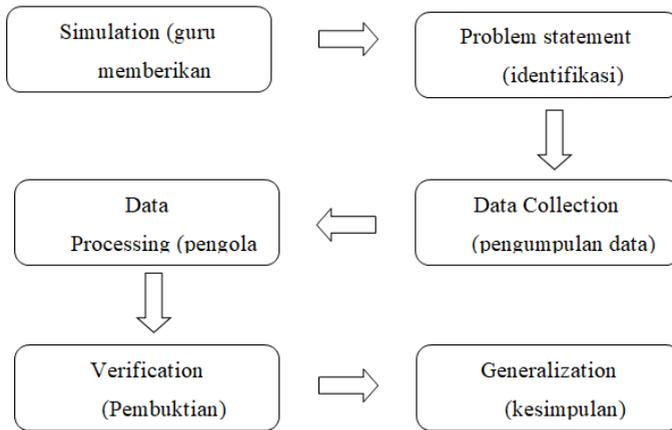
- d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

B. Metode Discovery

1. Pengertian Metode Discovery

Metode Pembelajaran Discovery (penemuan) dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, guru memberikan pelajaran yang tidak berbentuk final, siswa harus mencari jawaban terhadap pertanyaannya sendiri sehingga mengingatnya lebih baik. Metode discovery atau penemuan merupakan salah satu komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang lebih mengutamakan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, pengarahan sendiri, pencarian sendiri, dan reflektif.

Mudahnya, metode penemuan ini adalah suatu cara belajar dimana dalam proses belajar-mengajar guru memperbolehkan anak didiknya untuk mencari dan menemukansendiri informasi yang mereka butuhkan. Berikut alur pembelajaran metode discovery:



Guru berperan sebagai pendamping, prmbimbing dan fasilitator belajar. Pemecahanmasalah harus dikuasai siswa untuk dapat menemukan jawabanya. Dengan demikian pemikiran siswa dapat teasah lebih tajam untuk memahami sebuah pengetahuan.

2. Tahapan - Tahapan Pelaksanaan Metode Discovery

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas
- d. Membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa
- e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan
- g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan

- h. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa
- i. Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah
- j. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
- k. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Discovery

Kelebihan metode discovery adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Siswa dapat berpikir lebih luas dan lebih mandiri.
- c. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui penemuan yang dilakukannya.
- d. Meningkatkan hubungan timbal-balik antara siswa dan guru.

Kekurangan metode discovery ialah :

- a. Mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Siswa dapat berpikir lebih luas dan lebih mandiri.
- c. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui penemuan yang dilakukannya.
- d. Meningkatkan hubungan timbal-balik antara siswa dan guru.

C. Metode Team Teaching

1. Pengertian Metode Team Teaching

Sistem regu adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mengajar suatu kelompok (group) siswa/kelas tertentu. team teaching method dalam dunia pendidikan adalah sistem mengajar dimana dalam satu mata pelajaran terdapat beberapa guru pelajaran, namun umumnya team teaching diajar oleh dua guru pada jam yang sama, tapi tidak menutup kemungkinan dua guru itu mengajar tidak pada jam yang sama. Kadang-kadang ada unit pelajaran yang tidak dapat disampaikan oleh seorang guru secara keseluruhan. Akan tetapi justru memerlukan bantuan dan kerja sama dari pihak guru lain. Misalnya ; pada pendidikan agama mengenai pelajaran fiqih. Hal mana kemungkinan seseorang guru tidak dapat menguasai bagian-bagian fiqih yang mencakup : Fiqh munakahat, fiqh jinayat, fiqh mu'amalat, termasuk fiqh mawaris dan lain-lain sebagainya, yang tercakup dalam materi ilmu fiqih. Maka cara yang ditempuh adalah dengan jalan/cara sistem beregu. Artinya dua orang guru atau lebih bekerja sama untuk mengajarkan unit-unit materi pelajaran yang terkandung dalam pelajaran fiqh tersebut. Atau misal lain satu tim sejarah, masing-masing menyajikan sejarah Umum, sejarah Islam, sejarah Indonesia, sejarah pendidikan dan lain-lain. Semua guru tersebut bekerja sama dan saling berkomunikasi mengenai pelajaran sejarah untuk diajarkan.

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Metode Team Teaching

a. Tahap awal

1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam Team Teaching. Agar setiap guru yang tergabung dalam team teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

2) Metode pembelajaran disusun bersama

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun bersama oleh team, metode yang akan digunakan oleh mereka dalam proses pembelajaran Team Teaching pun harus direncanakan bersama-sama oleh anggota Team Teaching. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru Team Teaching mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

3) Partner team teaching memahami materi / isi pembelajaran yang akan di ajarkan

Guru sebagai partner dalam Team Teaching bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan

memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing. Terutama ini dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.

4) Pembagian peran serta tanggung jawab yang jelas dan adil

Dalam Team Teaching, pembagian peran dan tanggung jawab yang adil pada masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidakjelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

b. Tahap inti

Sistem Pembelajaran Metode Team Teaching (PMTT) di dalam tahap inti ini dapat dijalankan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu team.
- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

3) Bisa juga divariasikan secara bergantian sesuai dengan kesepakatan dari perencanaan pembelajaran. Yang jelas saat satu guru bertindak sebagai pemateri, maka guru yang satunya atau yang lainnya bertindak sebagai pengawas atau membantu siswa yang sedang kesulitan belajar.

c. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi guru

Evaluasi guru Selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari team teaching. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan

paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga image masing-masing guru dihadapan siswa.

2) Evaluasi siswa

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru Team Teaching. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, disini

guru Team Teaching harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

Satu hal yang tak kalah pentingnya adalah dalam evaluasi siswa, guru juga diharuskan merencanakan metode evaluasi. Perencanaan metode evaluasi siswa ini di dalamnya mencakup pembagian peran dan tanggung jawab setiap guru Team Teaching dalam pelaksanaan evaluasi, serta pembagian pos-pos pengawasan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Team Teaching

Kelebihan metode team teaching adalah sebagai berikut :

- a. Melalui metode sistem regu (team teaching) ini banyak menguntungkan, karena interaksi mengajar akan lebih lancar.
- b. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan dapat mendalam. Karena masing-masing guru bidang studi dapat memberikan / kajian yang berbeda-beda sesuai dengan spesialisasi mereka masing-masing.
- c. Unsur kerja sama antar siswa dan guru masing-masing bidang studi sangat menonjol, sehingga dimungkinkan adanya kerja sama yang harmonis, yang justru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- d. Tugas mengajar guru sedikit lebih ringan, sehingga cukup waktu untuk merencanakan persiapan mengajar yang lebih baik

- e. Pelajaran yang diberikan oleh guru, melalui metode sistem regu ini dipertanggung jawabkan, karena unit pelajaran ditangani oleh beberapa orang guru

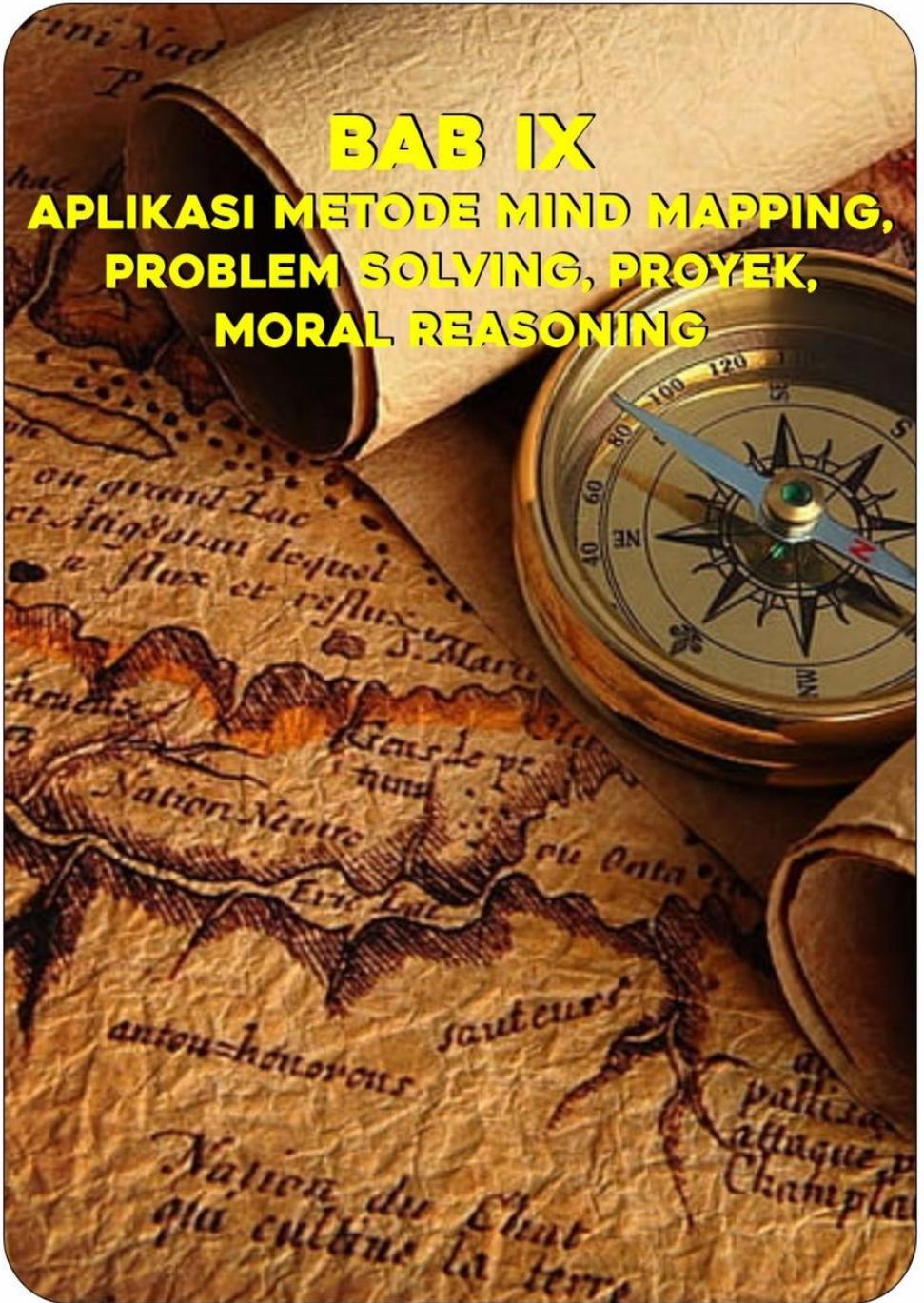
Kekurangan metode team teaching adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran menjadi tidak sistematis, apabila masing-masing berjalan sendiri-sendiri, dan tidak adanya koordinasi yang baik. Hal ini dapat berakibat membingungkan dan menyulitkan bagi siswa.
- b. Bagi guru yang kurang disiplin, bila mendapatkan giliran bebas tugas, kemungkinan waktu tersebut hanya digunakan untuk beristirahat daripada membuat rencana pelajaran yang baik
- c. Kemungkinan bagi pembentukan (team teaching) hanya sekedar memperbincangkan faktor ekonomis dan administrasi pengajaran yang justru hal yang pokok.
- d. Apabila tidak tercipta hubungan yang harmonis dan kerja sama yang kompak antar guru bidang studi, maka kemungkinan akan berakibat fatal bagi tercapainya tujuan pengajaran.
- e. Kecenderungan sistem pengajaran modern menghendaki adanya pemisahan yang tugas spesialisasi dari masing-masing mata pelajaran
- f. Perbedaan cara mengajar antara guru satu dan yang lain, akan menyulitkan siswa untuk menerima materi dengan baik. Selain itu para siswa juga harus menghafal

bagaimana cara mengajar guru A dan juga guru B.
Siswa juga akan beradaptasi 2 kali.

BAB IX

APLIKASI METODE MIND MAPPING, PROBLEM SOLVING, PROYEK, MORAL REASONING



A. Metode Mind Mapping

Konsep Mind Mapping ini asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Mind mapping merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Dari uraian tersebut, peta pikiran (mind mapping) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di

ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan mind mapping. (Sugiarto,Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir).

Dari pengertian Mind Mapping diatas, kelompok kami menyimpulkan pengertian mind mapping adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Metode ini juga bisa disebut dengan teknik mencatat kreatif. Mengapa demikian? Karena pembuatan mind mapping ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya.

Cara membuat mind mapping, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada mind mapping yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

a. Kelebihan Metode Mind Mapping

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 10) Setiap peta bersifat unik

b. Kekurangan Metode Mind Mapping

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- 3) Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map siswa.

3. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

a. Relevansi terhadap materi pembelajaran PAI

Sangat berpengaruh kepada peserta anak didik dalam mengajarkan Agama Islam, karena dengan metode mind mapping, siswa bisa lebih mudah mengingat dengan adanya struktur yang telah dibuat. Metode ini juga bisa memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Cara penerapan mind mapping

Sebaiknya siswa aktif mempelajari teknik peta konsep dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, sehingga akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, guru harus membiasakan memberi tugas kepada siswa untuk membuat mind mapping dengan tujuan mereka sudah membaca dan memahami terlebih dahulu materi sebelum diterangkan guru didalam kelas. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir.

1) Tahap persiapan

- a) Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan dileteliti.
- b) Melakukan observasi untuk menentukan waktu penelitian.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas control.
- d) Membuat instrumen penelitian yaitu:
 - Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.
 - Membuat kisi-kisi soal tes berupa pilihan ganda dan kunci jawaban
- e) Melakukan validasi instrumen penelitian.
- f) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran mind mapping dikelas eksperimen.
- b) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran mind mapping dikelas control.
- c) Memberikan post-test pada kelas eksperimen.
- d) Memberikan post-test pada kelas control.

3) Tahap akhir

- a) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.
- b) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas control.
- c) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran Penelitian.
- d) Penyusunan laporan penelitian.

B. Metode Problem Solving

1. Pengertian Metode Problem Solving

Metode Problem Solving bukan sekedar metode mengajar, tetapi suatu metode berfikir, karena dalam metode solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data hingga menarik suatu kesimpulan. Metode ini bisa membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan dan juga merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa. kemudian proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah yang nantinya dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan.

Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah:

- a. Memecahkan masalah dengan trial and error (mencoba-coba)
- b. Memecahkan masalah melalui insight (pengetahuan)
- c. Pemecahan masalah secara ilmiah. Terdiri atas 5 langkah pokok sebagai berikut :
 - 1) Menyadari dan memahami masalah
 - 2) Merumuskan hipotesis
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menguji hipotesis
 - 5) Merumuskan simpulan

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving

a. Kelebihan Metode Problem Solving

Setiap pendekatan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Problem Solving merangsang perkembangan anak untuk berpikir seperti yang dikemukakan Muhsetyo (2007:127) yaitu:

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

b. Kekurangan Metode Problem Solving

Kekurangan Problem Solving Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Kurangnya pengetahuan dan keahlian guru seperti yang dikemukakan Mutadi (2010) yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keahlian guru dalam menerapkan Problem Solving.
- 2) Isi dari kurikulum sangat padat dan tidak memberikan celah untuk Problem Solving.
- 3) Sistem pengujian masih disentralkan dan tidak relevan dengan Problem Solving

Kemudian Djamaran dan Zain (2006:92) mengemukakan bahwa kekurangan Problem Solving yaitu:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-

kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

3. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

a. Contoh Problem solving Berpikir

Berwudhu pada air yang keruh boleh atau tidak? Siswa berpikir, “kira-kira jika saya berwudhu dengan air yg keruh sah atau tidak ya shalatnya? Nah, kita berwudhu pakai air keruh itu sah shalatnya. Sebab, air keruh belum tentu ada terkena najis, sebab tidak ada rasa, bau dan lain-lain. Itu mengajak siswa untuk berpiikir (problem solving) dan akhirnya menarik kesimpulan yaitu “SAH” wudhunya.

b. Relevansi terhadap materi pembelajaran PAI

Dengan adanya metode problem solving (berpikir) maka dapat membuat siswa semakin giat, semangat untuk mencari permasalahan lain dalam pembelajaran PAI seperti shalat, haji, puasa, ziarah dll. Dan dengan kemampuan siswa juga mampu memecahkan masalahnya dengan cara berpikir (problem solving)

c. cara penerapannya : Guru mencari bahan pikiran (masalah) dan memberikan tugas kepada siswa. Kemudian siswa sendiri akan berpikir untuk mencari pemecahan masalah yang telah disampaikan oleh guru, setelah siswa dapatkan jawaban masalah, maka akan timbullah suatu interaksi/diskusi terhadap siswa tersebut dengan siswa yang lain

4. Tujuan Problem Solving

Ada beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam problem solving :

- a. Melatih kemampuan para karyawan dalam menghadapi masalah.
- b. Melatih karyawan dalam menemukan langkah-langkah terbaik untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah.
- c. Melatih karyawan tentang cara bertindak dan berbuat dalam situasi baru.
- d. Melatih karyawan untuk berani mengambil keputusan.
- e. Melatih para karyawan dalam meneliti suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

5. Tahapan Problem Solving

- a. Menemukan Masalah.
- b. Identifikasi Masalah
- c. Menemukan Beberapa Solusi.
- d. Memilih Solusi Terbaik.

C. Metode Proyek

1. Pengertian Metode

Proyek Metode proyek atau unit ialah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai

bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

a. Kelebihan Metode Proyek

- 1) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- 2) Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan Metode Proyek

- 1) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini.
- 3) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

3. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

Pelajaran melalui metode proyek dilakukan dengan cara menghubungkan sebanyak mungkin dengan pengetahuan yang telah diperoleh anak didik. Prinsip metode proyek adalah membahas suatu unit bahan pelajaran, ditinjau dari mata pelajaran lain. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh anak didik. Menyalurkan minat serta melatih anak didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

4. Langkah-langkah Metode Proyek

Dalam menggunakan metode pemberian proyek ini ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh guru terhadap siswa :

- a. Rumuskan permasalahannya dengan jelas
- b. Lakukan pembagian tugas serta deskripsi dari masing-masing tugas itu
- c. Buat jadwal kegiatan sesuai dengan waktu yang disediakan
- d. Rumuskan apa yang diharapkan diperoleh dari setiap kegiatan
- e. Buat kesimpulan menyeluruh
- f. Usahakan supaya hasil dari proyek itu dmeningkatkan keterampilan ketahuai banyak orang(pameran, disajikan dan lain-lain)

D. Metode Moral Reasoning

1. Pengertian Metode Moral Reasoning

Secara sederhana reasoning bisa diartikan sebagai “mencari pemecahan atas sebuah masalah dengan menggunakan logika sehat”. Sehingga moral reasoning bisa diartikan sebagai upaya kita untuk memecahkan masalah moral dengan menggunakan logika sehat. Dalam berlogika secara sehat seseorang harus mampu memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapinya sebelum memutuskan pemecahan masalah seperti apa yang akan diambilnya. Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, orang tersebut harus ber-reasoning : yaitu membuat pertimbangan-pertimbangan (pertimbangan hukum, agama, dampak lingkungan dll) dengan cermat. Secara teori, semakin banyak pertimbangan, semakin baik keputusan yang diambil.

Dalam kajian tentang ilmu moral yang dilakukan selama beratus-ratus tahun oleh filsuf dari Yunani hingga dunia Barat, moral reasoning merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh manusia. Jika seseorang tidak bisa ber-reasoning ketika menghadapi masalah moral, maka orang tersebut telah terjangkit penyakit tumpul moral. (Cohen, 2006).

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Moral Reasoning

a. Kelebihan Metode Moral Reasoning

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar fokus pada aspek moral reasoning aspek (kognitif)

- 2) Membantu guru dalam mencapai moral reasoning (ranah kognitif)
 - 3) Siswa dapat fokus mencapai aspek moral reasoning (kognitif).
- b. Kekurangan Metode Moral Reasoning
- 1) Aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar
 - 2) Kolaborasi dengan aspek afektif dan psikomotor membutuhkan pemikiran matang dari guru agar tidak mengganggu titik fokus pengembangan moral reasoning (kognitif).

3. Relevansi terhadap Materi Pembelajaran PAI

Menurut kelompok kami, hubungan metode moral reasoning terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mengarahkan dan menekankan kepada sikap dalam pemutusan masalah.

4. Tujuan Metode Moral Reasoning

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segalapermasalahan yang dihadapinya.

5. Langkah-langkah Metode Moral Reasoning

Penerapan metode moral reasoning pada mata pelajaran pendidikan agama islam mungkin baru pertama kali ini, namun meskipun baru pertama kali diharapkan metode ini mampu membuat peserta didik mudah memahami serta menguasai materi yang diberikan guru sertamampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui pertimbangan moral baik atau buruk suatu perbuatan yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Pada metode ini menekankan atau mengoptimalkan aktivitas siswa yang mana langkah awal yaitu memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari bahan pelajaran Antara lain mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan atau menggambarkan, mencoba, dan lain-lain Dalam penerapan metode moral reasoning terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan metode belajar metode moral reasoning dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah metode moral reasoning dalam proses belajar mengajar berlangsung.



BAB X
APLIKASI METODE RECOLLECTION
SMART TEACHING (RST)

A. Metode Recollection Smart Teaching (RST)

1. Latar Belakang

Hipnotisme adalah cabang ilmu yang mempelajari seni berkomunikasi dengan alam bawah sadar. Cabang ilmu hipnotisme inilah yang mendasari lahirnya metode Recollection Smart Teaching (RST). Apabila para pengajar dan para guru memahami cara berkomunikasi dengan bawah sadar para peserta didiknya, maka hal ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Sebelum para guru menjadi smart, guru harus dapat memunculkan 5 potensi terpendam dalam dirinya melalui recollection, yaitu:

- a. Bisa berefleksi tentang keberadaan dirinya sebagai pengajar .
- b. Bisa berkomunikasi efektif dan efisien
- c. Mempunyai jiwa leadership dalam kepemimpinan peserta didiknya
- d. Menerapkan pelayanan prima dan penuh integritase.
- e. Penuh motivasi dalam hidupnya.

Dengan RST, kita tidak hanya melakukan transfer of knowledge yaitu meneruskan ilmu pengetahuan, namun kita melakukan transformasi yang dalam artian perpindahan suatu pengetahuan dan kejiwaan secara bertahap kepada peserta didik. Setiap orang mampu melakukan transfer of knowledge seperti ketika seseorang membaca buku kemudian keesokan harinya dia teruskan pengetahuan dari buku tersebut pada orang lain. Berbeda dengan tranformasi yang hanya bisa dilakukan oleh orang

yang telah mengalami transformasi itu sendiri. Dengan begitu, ketika seorang guru sedang mengalami transformasi, keberadaannya di depan peserta didik akan mengakibatkan transformasi pula, transformasi pengetahuan dan transformasi jiwanya. Perlu di pahami bahwa *Recollection Smart Teaching* bukan bertujuan untuk mejadi sandaran seorang guru terlalu lama dalam melakukan pembelajaran sehingga guru nantinya tidak dapat mandiri. RST dipergunakan untuk memunculkan metode,keunikan dan keuatan seorang guru itu sendiri. RST ini muncul bukan hanya darisekedar konsep, namun lahir dari pengalaman implementasi nyata.

2. Metode Sederhana *Recollection Smart Teaching*

Berdasar pengetahuan tentang alam bawah sadar manusia, cara berkomunikasi dan dasar-dasar hipnotisme, sebenarnya RST adalah sesuatu yang sangat sederhana. Banyak diantara kita melakukan hal ini secara tidak sengaja. Hal ini kita contohkan saja pada proses pembelajaran, sebagai pengajar kita tentunya paham bahwa langkah paling awal dalam melakukan pembelajaran yaitu menciptakan kesenangan dan keceriaan pada peserta didik. Setiap pendidik paham akan hal ini, namun sulit untuk menerjemahkan bagaimana langkah yang sistematis dan sederhana untuk menciptakan suasana cerita itu. Maka dari itu, dalam RST ini akan dibahas mengenai cara melakukan hal yang tidak sengaja tersebut menjadi sebuah langkah sistematis dan sederhana secara sengaja. Metode sederhana dari *recollection smart teaching* ini adalah Sampaikanlah

hal yang pernah guru tersebut alami dan rasakan, Sampaikanlah sesuatu yang pernah di aplikasikan oleh guru tersebut.

Metode sederhana RST secara khusus di bagi ke dalam 7 bagian :

a. Manual tubuh

Guru harus memahami manual tubuh peserta didik dan guru tersebut. Dengan begitu, guru akan lebih mudah untuk mengenali apa yang terjadi dengan murid, sehingga mudah memberikan jalan keluar apabila mereka sedang menghadapi masalah. Manual tubuh ini mencakup 3 hal yaitu: DNA, otak, dan kesadaran. DNA (deoxyribonucleid acid) merupakan pembawa sifat - sifat genetik atau gen. Pada dasarnya apa yang dipikirkan seseorang akan mempengaruhi kerja gen pada dirinya. Inilah yang nantinya mempengaruhi hampir semua kehidupan dan kesuksesannya kelak. Otak merupakan organ untuk berpikir. Kecerdasan seseorang tergantung pada interkoneksi dari setiap sel otak. Untuk mengembangkan ini, maka tiap manusia harus bertindak lebih dari standart rutinitas dalam melakukan rutinitas keseharian. Kesadaran dalam RST terbagi menjadi 2 yaitu sadar dan bawah sadar. Sadar adalah ketika tubuh, jiwa, dan pikiran benar-benar ada secara eksistensi ketika melakukan sesuatu. Contohnya adalah sedang membaca buku, sedangkan bawah sadar adalah kondisi ketika semua memori tersimpan di dalamnya. Contohnya ketika kita membaca buku,

kemudian memori tentang isi buku tersebut akan disimpan di bawah sadar.

b. Basic RST

Pada bagian ini terbagi menjadi 2, yaitu time base dan performance. Pemahaman terkait time base sangat penting karena waktu mengajar pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari membawa suasana yang berbeda. Energi yang dihasilkan oleh waktu itu sendiri akan mempengaruhi kondisi guru tersebut. Poin yang kedua yaitu performance atau penampilan khususnya dalam gaya mengajar guru. Bagaimana gaya mengajar guru terhadap waktu yang sedang dijalani? Apakah gaya mengajar guru pada pagi hari sama dengan siang hari? Kedua poin di atas harus selaras dan sinergi. Setiap kali melakukan pembelajaran, lakukan 4 langkah berikut:

- 1) Buat pembukaan yang menarik
- 2) Terangkan masalah mereka
- 3) Beri solusi atas masalah tersebut
- 4) Ajak peserta didik untuk mengambil tindakan.

c. Magical Opening

Poin ini berkaitan dengan pembukaan yang menarik ketika melakukan pembelajaran. Hal ini ditujukan agar peserta didik senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Namun tidak hanya berhenti sampai disini, guru harus melakukan serangkaian langkah yang merupakan kesatuan untuk menstransformasikan jiwa guru tersebut. Tujuan dari magical opening ini adalah hubungan

langsung kepada pikiran bawah sadar manusia. Alasan dilakukannya magical opening yaitu: mempersiapkan otak bawah sadar untuk menerima pesan, membuka mental block, dan membentuk persepsi. Langkah - langkah dalam membuat magical opening yaitu: alpha state, positive words, reframing, dan shocking.

d. Emotional Shyncronizing

Bertujuan untuk membentuk suatu hubungan emosi yang kuat antara guru dan audiens yang belajar (siswa). Penyelarasan emosi sangat penting karena hanya dengan emosi yang selaras antara guru dan peserta didik, maka peserta didik akan menerima apapun yang guru tersebut berikan. Salah satu cara untuk itu adalah dengan menumbuhkan positive emotion dalam diri guru. Positif thinking tidak akan tewujud tanpa positive emotion. Langkah membuat positive emotion yaitu: kenali desire/keinginan terdalam, buat visualisasi / gambaran mental tentang desire tersebut, dan munculkan rasa bahagia, gembira, damai, dan keceriaan.

e. Telling (menyampaikan Pesan)

Poin ini akan lebih mudah jika guru sudah mempersiapkan lahan pikiran audiens menggunakan langkah-langkah sebelumnya. Dalam melakukan pembelajaran, perbaiki tampilan visual guru, karena visual / gerak tubuh mendominasi sebesar 50% dalam hal pemahaman audiens terhadap pembicara/guru. Sedangkan vocal 35% dan verbal 15%.

f. Kharisma

Langkah ini perlu dilakukan agar peserta didik mengikuti dengan tanpa paksaan apa yang guru sampaikan pada pelajaran. Karisma memang bukan satu-satunya penyebab bagaimana seseorang mau melakukan dengan sukarela apa yang kita sarankan, namun setidaknya peran kharisma ini mendominasi hampir 88% dari sebuah pengaruh yang dibentuk. Cara lain selain kharisma yaitu mempersiapkan lahan pikiran para pendengar. Merupakan suatu keberuntungan jika seorang guru memiliki kharisma yang kuat. Ini akan sangat membantu teknik mengajar guru.

g. Emotional Persuasion Treatments

Langkah ini merupakan perwujudan dari tanggung jawab. Apabila sebelumnya guru membuat emosi positif untuk dirinya sendiri, maka guru tersebut harus membuat emosi positif siswa. Emotion persuasion treatment yaitu penanganan emosi secara persuasif. Guru harus memiliki keakraban dengan siswa. Hubungan emosi ini telah dibangun pada langkah sebelumnya.

3. Kelebihan Metode Recollection Smart Teaching

a. Mengutamakan pemahaman melalui tindakan aplikasi

Pembelajaran yang baik bukanlah sekedar hafalan melainkan melalui pemahaman. Pemahaman akan lebih mudah untuk didapat ketika seseorang tersebut mengaplikasikannya, baik guru itu sendiri ataupun peserta

didiknya. Pembelajaran dengan metode RST ini akan melatih siswa untuk berinteraksi secara langsung guna memperoleh pemahamannya, jadi bukan sekedar pemahaman yang diperoleh melalui konsep materi pelajaran saja. Selain itu adanya transformasi yang juga ditekankan pada metode RST ini menjurus pada pada guru yang harus melakukan transformasi itu terlebih dahulu, karena transformasi hanya bisa dilakukan jika orang tersebut telah melakukan transformasi, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran adalah apa yang pernah dialami/diaplikasikan oleh guru tersebut secara langsung.

b. Tuntutan untuk selalu termotivasi

Dalam hal ini bukan hanya siswa yang harus penuh dengan motivasi, tetapi lebih dikhususkan pada guru yang harus aktif dan termotivasi, karena RST ini juga menekankan pada posisi guru yang selalu menjadi panutan masyarakat terutama peserta didiknya, sehingga sikap penuh motivasi ini akan ditransformasikan pada peserta didiknya. Dampak adanya sikap penuh motivasi ini sangat besar terutama ketika peserta didik dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Dengan begitu, seorang guru tidak perlu kesulitan dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar yang nantinya hanya memakan banyak waktu.

c. Adanya aspek “kharisma”

Pada metode-metode pembelajaran lainnya belum pernah ada yang menekankan aspek karisma ini secara khusus. Padahal, aspek yang satu ini sangat memeberikan manfaat. Dengan kharisma peserta didik akan mudah menerima pelajaran tanpa paksaan. Dampaknya sangat besar, guru akan mudah menanamkan pengetahuan-pengetahuan dan pesan-pesan moral bahkan ideologi guru tersebut. Dengan kata lain, kita dapat menguasai kelas dengan mudah, yang mana penguasaan kelas ini merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi belajar yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

d. Penerapan ilmu hipnotisme

Hipnotisme yang dimaksud disini merupakan pemanfaatan alam bawah sadar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan alam bawah sadar peserta didik, nantinya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan pada materi pelajaran itu.

4. Kekurangan Metode Recollection Smart Teaching

a. Butuh waktu cukup lama

Recollection smart teaching membutuhkan transformasi yang mana transformasi ini hanya dapat terjadi apabila orang tersebut telah melakukan transformasi. Dengan begitu, tentu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam implementasi metode ini. Selain itu, terkait juga dengan soal waktu, Metode RST ini

memanfaatkan alam bawah sadar manusia dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk memahami dan memunculkan alam bawah sadar ini bukanlah hal yang mudah, sehingga nantinya sangat berbenturan dengan masalah waktu.

b. Tahapan metode kurang konkrit

Pada dasarnya *recollection smart teaching* memang bukan merupakan metode yang bertujuan agar guru menggunakan metode ini secara terus menerus, namun bertujuan untuk memunculkan metode dan keunikan serta kekuatan guru itu sendiri. Namun, jika guru tidak benar-benar menguasai metode ini akan dapat memunculkan kesalahan pahaman dan keabstrakan terutama pada implementasi gurut tersebut dalam proses belajar mengajar. Kesalah pahaman ini bukan sepenuhnya kesalahan guru, namun juga berkaitan dengan kurang konkritnya metode ini. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak disertakan secara utuh, namun terpisah-pisah.

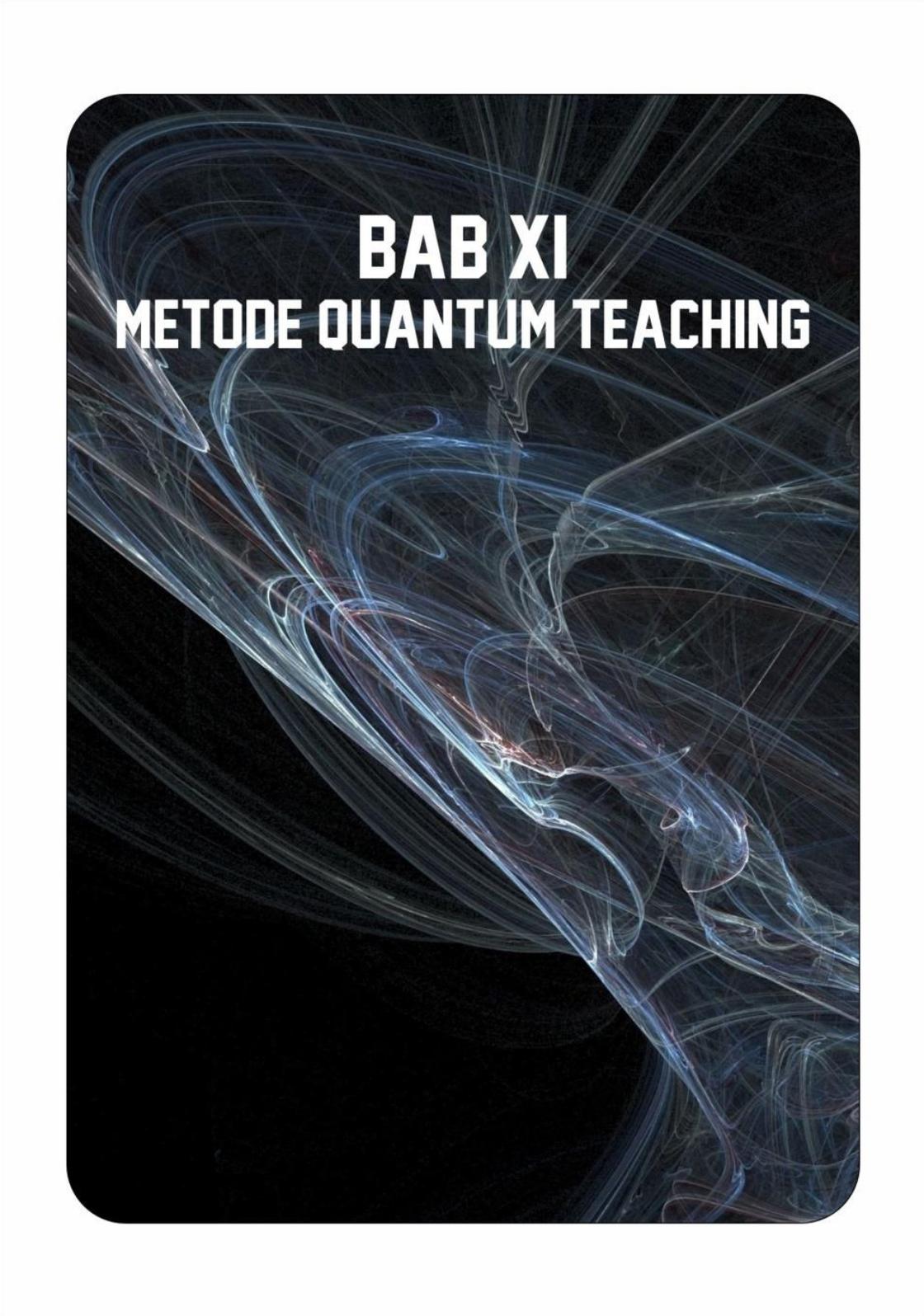
c. Banyaknya aspek-aspek yang menjadi pertimbangan

Dalam metode RST ini pengajar (guru) terkesan mendapat tugas yang sangat berat, karena harus memenuhi banyak aspek yang bertujuan untuk penguasaan metode RST ini secara menyeluruh. Namun, hal ini akan menjadi kekurangan dari metode RST karena terlalu banyaknya aspek yang harus dipahami oleh gurudalam pembelajaran, yang dapat juga membingungkan guru. Contohnya saja

seperti aspek psikologi, bawah sadar, kejiwaan peserta didik, macam-macam time base yang harus disesuaikan dengan performance, ketentuan guru untuk mentransformasi pendidikan bukan transfer of knowledge, keharusan guru memberikan pembelajaran sesuai dengan pengalaman bukan hanya sebagai penonoton melainkan pelaku, dan aspek-aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi motivasi guru terutama pada guru yang kurang rajin.

d. Kesalahan pemahaman menjadikan Metode RST berubah menjadi metode ceramah

Pada metode RST ini, yang menjadi pusat perhatian adalah guru, baik dalam menceritakan pengalamannya, melakukan transformasi, menyelesaikan masalah, dan lain-lain jika tidak diimbangi dengan keinovatifan guru maka yang tercipta adalah metode ceramah, karena hal-hal yang telah disebutkan di atas merupakan hal yang diperuntukkan khususnya bagi guru.

The background of the slide is a dark, almost black, space filled with a complex, abstract pattern of glowing, ethereal lines. These lines are primarily light blue and white, with some subtle hints of purple and orange. They appear to be long, thin, and somewhat chaotic, resembling a quantum field or a network of energy. The lines are most concentrated in the lower half of the image, where they form a dense, swirling mass that tapers towards the top. The overall effect is one of dynamic energy and complexity.

BAB XI

METODE QUANTUM TEACHING

A. Quantum Teachin

1. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Quantum Teaching dimulai di Supercamp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Quantum mempunyai arti “interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya”. Jadi pembelajaran Quantum adalah merancang berbagai macam interaksi dalam proses pembelajaran dan sekitarnya agar mampu mengubah kemampuan dan bakat alami siswa menjadi “cahaya” yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

- a. Guru di sekolah bagaikan seorang pemandu orchestra.
- b. Siswa bagaikan para pemain yang mempunyai kemampuan berbeda pada posisinya masing-masing.
- c. Kelas, sarana dan lingkungan sekolah bagaikan alat-alat music yang akan terdengar indah karena berpadu dengan harmoni.
- d. Proses interaksi bagaikan macam-macam komposisi lagu yang senada dimainkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quantum teaching adalah orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan.

2. Prinsip-Prinsip Metode Quantum Teaching

a. Segalanya Berbicara

Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda. Dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda : semuanya mengirim pesan tentang belajar.

Semua yang ada di lingkungan sekolah seperti kerapian dan kebersihan lingkungan, kesiapan, sikap dan perilaku guru mampu menyampaikan pesan kepada siswa. Lingkungan sekolah yang kotor seakan-akan berbicara bahwa penghuninya adalah orang yang tidak bersih. Siswa bisa mengenali mana guru yang sabar, guru yang kreatif, guru yang cerdas dan guru yang galak bahkan hanya sekilas dari tampilan luar mereka. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru serta kondisi lingkungan haruslah tampak menyemangati para siswa untuk rajin belajar.

b. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggubahan anda mempunyai tujuan semuanya. Siswa akan merasa berminat mengikuti proses interaksi pembelajaran jika mereka tahu tujuan dan manfaat dari apa yang mereka lakukan selama belajar.

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita akan mampu berkembang lebih pesat dengan adanya rangsangan yang mampu menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui Setiap Usaha

Belajar adalah kegiatan yang melibatkan banyak aspek, yakni tenaga fisik sekaligus emosi. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Yang perlu dilakukan :

- 1) Memaklumi semua usaha dan kekurangan siswa.
- 2) Sabar setiap kali melihat kesalahan siswa saat kita mengajar.
- 3) Memahami bahwa tidak semua siswa bisa belajar dengan cepat. Kadang mereka perlu berulang kali untuk memahami pelajaran.
- 4) Memuji keberhasilannya

- 5) Memotivasi dengan senyuman, acungan jempol, dan mengganguk tanda pendukung.

e. Jika Layak Di Pelajari Layak Pula Di Rayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Merayakan proses pembelajaran bukanlah kegiatan hura-hura. Merayakan adalah mensyukuri kesempatan belajar. Perayaan mampu mendorong siswa untuk terus menggapai sukses. Yang perlu dilakukan :

- 1) Tepuk tangan
- 2) Puji kelas mereka
- 3) Berikan kejutan atau hadiah kepada siswa
- 4) Bercerita, bernyanyi, games dll

3. Teknik Pembelajaran Quantum Teaching

Pembelajaran Quantum Teaching adalah tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dirinci menjadi 6 tahapan yakni TANDUR dengan rincian Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan merupakan tahapan awal yang bertujuan memikat peserta dan memuaskan“Apakah Manfaatnya Bagiku. Strategi pada tahap ini antara lain: Tanya kabar, Sertakan pertanyaan yang menantang, lakon pendek atau lucu, cerita, menyanyi, puisi dan lainnya.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.”

5. Ulangi

Ulangi adalah tahapan untuk merekatkan kembali gambaran materi secara keseluruhan. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa

“Oh..ternyata saya sudah paham”. Seperti : menyebutkan kembali konsep, mengisi Lembar Tugas dan sejenisnya.

6. Rayakan

Rayakan adalah kegiatan untuk menambatkan belajar dengan positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, kesuksesan. Strategi : disini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, bernyanyi, bermain tepuk, pesta kelas dll

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Quantum Teaching

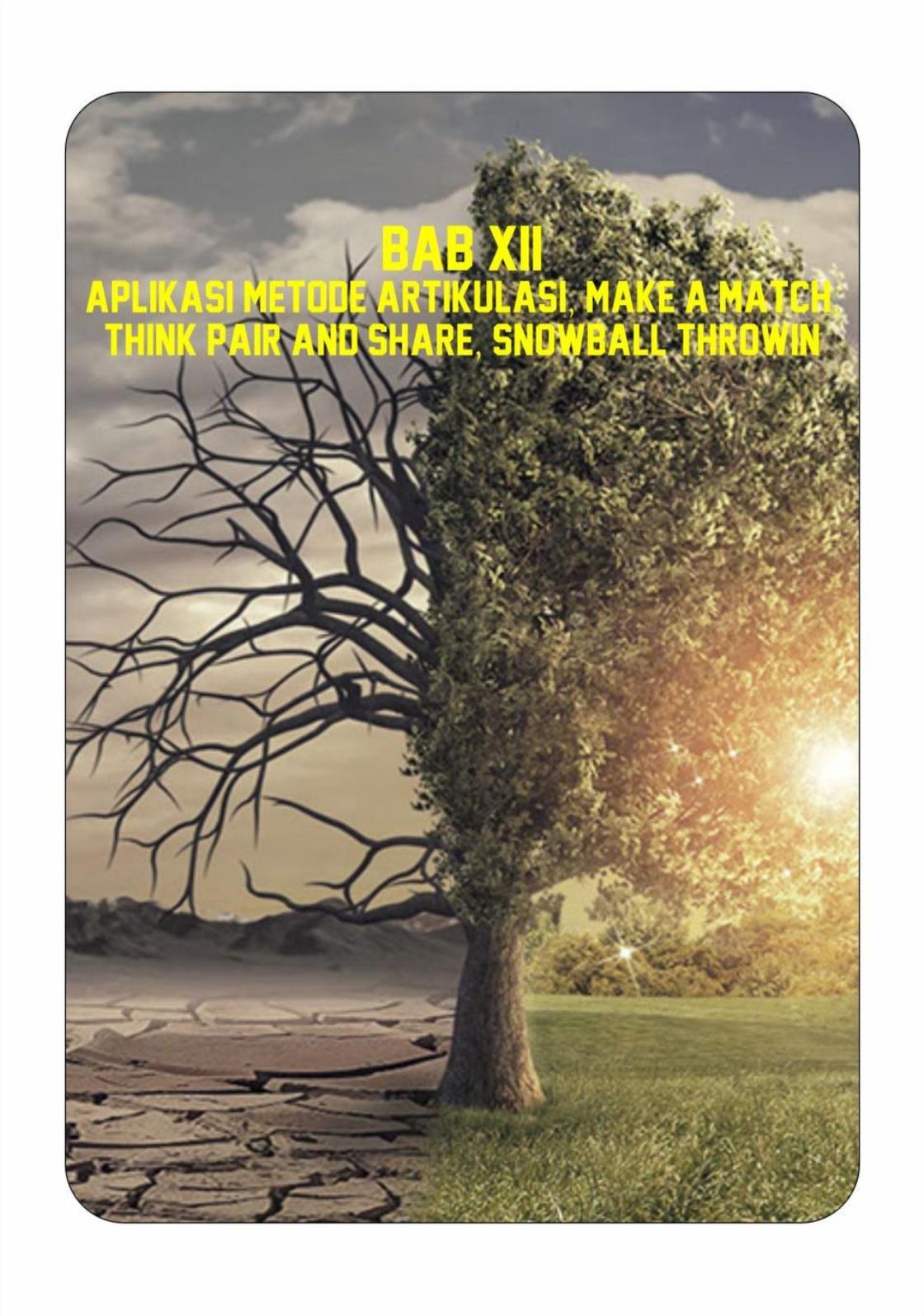
a. Kelebihan Model Pembelajaran Quantum :

- 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena Quantum Teaching lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap

penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan- keterangan yang banyak.
 - 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
 - 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
 - 6) Karena model pembelajaran Quantum Teaching membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
 - 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran Quantum :
- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
 - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - 3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dll. Maka dapat mengganggu kelas lain.

- 4) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

A large tree stands in a landscape. The left side of the tree is dead, with bare, dark, skeletal branches reaching out against a cloudy sky. The right side of the tree is lush and green, with dense foliage. The ground is split: the left side is a cracked, dry, brown earth, while the right side is a vibrant green lawn. In the background, there are rolling hills under a bright sun that creates a lens flare effect on the right side of the image.

BAB XII
APLIKASI METODE ARTIKULASI, MAKE A MATCH,
THINK PAIR AND SHARE, SNOWBALL THROWIN

A. Pembelajaran Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang dibahas. Konsep penerjemahan sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini, artikulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat alat-alat ucap atau alat-alat bicara dimana hasil mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat khusus, sehingga bunyi yang dihasilkan anatar satu dengan lainnya berbeda.

Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk sebuah kata. Istilah artikulasi ini digunakan dilapangan dengan tidak diprmasalahkan yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Kaitannya dengan pelaksanaanya latihan atau pembelajaran ucapan dengan metode artikulasi ini tadi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan kata-kata, anak dilatih dengan harapan agar mampu dalam menguapkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

2. Hakikat Pembelajaran Artikulasi

Metode artikulasi motokinestetik dikembangkan oleh Young dan Hawk (1938), metode artikulasi motokinestetik adalah metod yang penerapannya langsung digerakkan secara ekstrenal pada bagian mulut, rahang, dan leher oleh terapis wicara. Tujuan metode motokinestetik adalah untuk mencegah pembelajaran artikulasi yang salah dan untuk memperbaiki artikulasi yang salah. Misalnya seseorang dengan gangguan pendengaran yang ringan masih memiliki kemampuan pendengaran yang tergantung pada sinyal auditori yang diterima sebagai dasar terbentuknya suatu informasi, hal ini memungkinkan seorang dengan gangguan pendengaran dengan gangguan pendengaran ringan masih bisa tertolong dengan menggunakan alat bantu dengar. Hal ini dapat memungkinkan bertambahnya informasi dari luar, tergantung pula kemampuan dirinya dalam menyimpulkan sinyal akustik langsung dimana bisa gerakkan amplitude dan frekuensi yang tidak cukup untuk sebuah pengertian yang kuat dari sebuah pesan atau informasi.

Jika gangguan pendengarannya sangatlah serius akan terjadi kegagalan dalam menerima sinyal yang cukup untuk sebuah pemahaman, dalam kasus yang berat proses rehabilitasi dari fungsi pendengaran yang dihasilkan dari proses amplification sangat sedikit sekali informasi tambahan yang diterima. Banyak factor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran artikulasi, diantaranya seperti :

- a. Faktor anak dengan segala karakteristiknya, seperti perkembangan, kognisi, mental, emosi, social serta kepribadiannya
- b. Faktor instrumental input yaitu kualifikasi serta kelengkapan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran meliputi guru, metode, teknik dan media. Bahan sumber belajar, program dan tugas-tugas.
- c. Faktor instrumental yaitu situasi dan keadaan fisik seperti letak sekolah, iklim, hubungan antar siswa dengan guru, siswa dengan orangtua, dan siswa dengan orang lain.

3. Perbedaan Model Pembelajaran Artikulasi dengan Model Pembelajaran Lain

Model pembelajaran artikulasi tentu memiliki beberapa perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, tetapi model artikulasi dapat digunakan dengan memadukan model ini dengan model yang lain contohnya seperti model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut memiliki tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang akan dibahas.

Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai artinya apa yang telah diberikan oleh guru seorang siswa wajib meneruskan untuk

menjelaskan pada siswa yang lain, disinilah keunikan model pembelajaran ini . Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan, perbedaan model artikulasi ini dengan model pembelajaran yang lain yaitu terletak pada penekanannya pada komunikasi anak kepada teman satu kelompoknya karena disana ada proses wawancara pada teman satu kelompoknya.

Serta cara setiap anak menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain, karena setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya, kelompok dalam model artikulasi biasanya hanya terdiri dari dua orang dalam satu kelompok terdiri atas teman satu mejanya.

Karakteristik

Karakter yang ada pada sisi siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih mandiri
- b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- c. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu
- d. Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil
- e. Terjadi interaksi antar kelompok kecil yang satu dengan lainnya

- f. Setiap siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil dimuka kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi

Langkah - langkah pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa bentuklah kelompok berpasangan untuk dua orang
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dann pasangan mendengarkan sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran, maka begitu juga dengan kelompok yang lainnya
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
- f. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa

6. Kelebihan dan Kelemahan

Berikut ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode artikulasi :

1. Kelebihan

- a. Semua siswa terlibat untuk mendapatkan giliran
- b. Melatih kesiapan siswa
- c. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- d. Cocok untuk tugas sederhana
- e. Interaksi kan menjadi lebih mudah f. Meningkatkan partisipasi anak

2. Kelemahan

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
2. Waktu yang dibutuhkan banyak
3. Materi yang didapatkan sedikit
4. Banyak kelompok ang melapor dan perlu dimonitor
5. Lebih sedikit ide yang muncul
6. Jika ada perselisihan tidak ada penengah
7. Membuat kesimpulan atau penutup

B. Model Pembelajaran Make a Match

a. Pengertian Model Pembelajaran Make a Match

Model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran ang dikemangkan Loam Curran, ciri utamanya adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keungulan yeknik ini adalah bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.

Karakteristik model pembelajaran make a match adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, pelaksanaan model make a match harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Ketika siswa yang pembelajarannya dengan model make a match aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

b. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Make a Match

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- g. Kesimpulan atau penutup

c. Kelebihan dan Kelemahan

a. Kelebihan

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Karena ada unsur permainan maka metode ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

b. Kelemahan

- 1) Jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal-awal penerapan metode banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenis
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana untuk memeri hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

C. Model pembelajaran Think Pair Share

1. Pengertian Think-Pair-Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS), merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Pada kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik itu perlu dipupuk dalam suasana persaingan, peserta didik harus diberi pengertian bahwa orang yang memberi ilmu akan lebih memperkaya orang yang diberinya.

Karakteristik model ini akan membimbing peserta didik secara mandiri, berpasangan dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan, model ini juga selain diharapkan dapat menjembatani dan mengarahkan KBM juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Akibat yang ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik akan dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Think-Pair-Share

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share adalah sebagai berikut :

a. Thinking (berpikir)

Dalam langkah ini nantinya guru akan mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan

meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

b. Pairing (berpasangan)

Dalam langkah ini guru nantinya akan meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi dengan peserta didik yang lain untuk menyatukan jawaban yang mereka peroleh, secara normal guru akan memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan

c. Sharing (berbagi)

Dalam langkah terakhir ini guru nantinya akan meminta pasangan-pasangan untuk membagi dengan keseluruhan yang telah mereka bicarakan, hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sekitar sebagian saja.

Dalam hal ini dapat dilakukan hal sebagai berikut :

- 1) Semua peserta didik menulis jawabannya di papan tulis pada saat yang sama
- 2) Para peserta didik akan memberikan jawaban dengan cepat dan peserta didik lain menanggapi dengan cepat
- 3) Semua peserta didik memberikan jawabannya dengan cara berdiri kemudian duduk kembali, dan setiap peserta didik yang memberikan jawaban yang sama dengan peserta didik yang menulis di papan tulis maka peserta didik itu akan duduk, proses ini dilakukan sampai semua peserta didik duduk.
- 4) Setiap peserta didik berbagi jawaban dengan kelompok yang lain

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Think Pair and Share

a. Kelebihan

- 1) Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 2) Cocok digunakan untuk tugas sederhana
- 3) Berikan lebih banyak kesempatan untuk memberikan kontribusi masing-masing anggota kelompok
- 4) Interaksi antar pasangan lebih muda
- 5) Lebih muda dan cepat membentuk kelompoknya

b. Kekurangan

- 1) Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul
- 3) Jika ada masalah tidak ada penengah

D. Model Pembelajaran Snowball Throwing

1. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing

Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing merupakan pembelajaran yang bisa digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Pada model pembelajaran Snowball Throwing tersebut siswa nantinya akan dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru.

Kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke

siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, model pembeajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa yang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok, lemparan pertanyaan tidak menggunakan tingkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetap menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemar-lemparkan kepada siswa lain lalu siswa yang mendapat bola kertas itu akan membuka dan menjawab pertanyaan.

2. Metode Snowball Throwing

Pembelajaran dengan metode ini menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain seperti, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya akan diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri (inquiry).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya (questioning) dari bertanya nantinya siswa dapat menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode ini strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa yang memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Snowball Throwing menurut Jamal Ma'mur Amali, adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kemali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
- f. Setelah waktu melempar habis setiap siswa akan mendapatkan satu bola kertas yang berisi pertanyaan, siswa tersebut diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas terebut secara bergantian
- g. Guru mengadakan evaluasi yang dijelaskan
- h. Guru menutup pembelajaran

4. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

- 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari, hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya secara khusus disiapkan oleh guru serta menerangkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok
- 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru
- 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik
- 5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut
- 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru
- 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah
- 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab
- 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia
- 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

b. Kelemahan

- 1) Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif
- 2) Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain.

The background of the slide is a photograph of a night sky filled with a dense field of stars, resembling a star map or a starry night sky. In the foreground, there are silhouettes of palm trees and a flagpole with a flag. The sky is a deep blue color, and the stars are white and yellow. The overall scene is a tropical night sky.

BAB XIII

APLIKASI METODE PARTISIPATORI, KOLABORATIF, STUDI MANDIRI

A. Metode Partisipatori

1. Pengertian Metode Parsipatori

Menurut Setyanto (2014: 128-129) metode parsipatori atau partisipatif menempatkan murid sebagai sentral pembelajaran. Pada metode ini, murid diberi kesempatan luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta, serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran. Melalui metode parsipatori, guru diharapkan mampu menyajikan bahan pelajaran untuk hasil yang memuaskan.

Ciri-ciri Pokok Metode Parsipatori Metode pembelajaran parsipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai sibyek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menentukan hasil belajar, guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Ciri-ciri pokok Metode Parsipatori:

- a. Belajar dari realitas atau pengalaman
- b. Tidak menggurui
- c. Dialogis

2. Ciri-ciri Proses Kegiatan Metode Pembelajaran Parsipatori

Menurut Frere dalam Sudjana (2005:180) proses kegiatan pembelajaran Partisipatori ditinjau dari segi interaksi antara pendidik Parsipatori dengan peserta didik

maka proses kegiatan pembelajaran Parsipatori dilingkungan sekolah memiliki ciri-ciri di bawah ini:

- a. Pendidik memempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Ia memandang sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu berdasarkan atas kebutuhan yang dirasakan perlu dan mendesak oleh peserta didik.
- c. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pendidik sekaligus menempatkan dirinya sebagai peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang memberikan dorongan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk selalu memikirkan, melakukan dan menilai kegiatan pembelajarannya.
- e. Pendidik mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak terhadap dan di dalam dunia kehidupannya.
- f. Pendidik bersama peserta didik melakuakn kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran serta cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya

3. Manfaat Metode Pembelajaran Parsipatori

Menurut Sudjana (2005: 39), manfaat metode pembelajaran Parsipatori bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Partisipatori dilakukan secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam kelompok-kelompok belajar terorganisasi.
2. Kegiatan pembelajaran Partisipatori merupakan peningkatan proses pendidikan tradisional yang sering di dominasi guru menuju kegiatan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik.
3. Kegiatan pembelajaran Partisipatori berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan sikap dan prilaku hidup bersama secara harmonis, serta untuk mengembangkan parsipatif peserta didik dalam kegiatan sosio dan pembangunan masyarakat.
4. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada penggunaan sumber sumber yang tersedia dimasyarakat, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, sehingga terwujud kegiatan belajar dengan kepekaanyang tinggi terhadap pemberdayan dan pelestarian lingkungan.
5. Kegiatan pembelajaran Parsipatori lebih memperhatikan dari segi kemanusiaan peserta didik menghargai potensi dan kemampuan yang ia miliki

serta dengan menekankan upaya fasilitas oleh pendidik terhadap kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan potensi dan menampilkan kemampuan untuk melakukan kegiatan berfikir dan berbuat secara bersama dalam mencapai tujuan belajar yang mereka terapkan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Parsipatori

a. Kelebihan

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama oleh murid dengan bimbingan guru dalam kelompok-kelompok yang terorganisasi.
- 2) Metode ini berorientasi meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis serta mengembangkan partisipasi murid dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.
- 3) Metode parsipatori juga menekankan penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik manusia maupun alam. Sehingga, kegiatan belajar diikuti kepekaan tinggi terhadap pemberdayaan dan pelestarian lingkungan.
- 4) Metode parsipatori lebih memperhatikan peserta didik dengan menghargai potensi kemampuan setiap individu. Bahkan, metode ini menekankan upaya guru memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan, kemampuan berpikir serta berbuat sesuatu secara bersama-sama dalam mencapai tujuan belajar yang telah

ditentukan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode parsipatori adalah murid menjadi pusat atau sentral pembelajaran dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Strategi ini menekankan bahwa murid memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sementara itu, guru hanya bertugas memfasilitasi murid.

b. Kelemahan

- 1) Membutuhkan waktu relatif lama untuk diterapkan dibanding metode pembelajaran lain yang telah dibahas sebelumnya.
- 2) Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung didominasi oleh murid yang senang atau terampil berbicara. Akibatnya, murid yang lain hanya menjadi penonton atau mengikuti jalan pikiran murid yang pandai tersebut.
- 3) Pembicaraan dapat menyimpang dari arah atau tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan terjadi banyak kontak secara langsung antara sesama murid. Bahkan, akibat yang lebih buruk dari itu adalah terjadi kegaduhan.

4. Langkah-langkah Metode Parsipatori

- a. Membantu Peserta Didik dalam Menciptakan Iklim Belajar Dalam upaya menciptakan iklim belajar, guru harus menyiapkan bahan ajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban dengan peserta didik. Bahan- bahan ajar berupa informasi tertulis ataupun lisan harus diperoleh murid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Informasi tertulis dapat disampaikan antara lain melalui buku petunjuk. Adapun informasi mencakup syarat-syarat, ketentuan, serta gambaran mengenai program pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Membantu Murid untuk Membuat Kelompok Penerapan metode parsipatori sebaiknya menggunakan model kelompok karena memudahkan guru dalam mengawasi murid. Selain itu murid juga lebih mudah di dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, guru harus membentuk kelompok dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah jumlah anggota kelompok. Secara ideal, satu kelompok terdiri dari 3 atau 4 murid.
- c. Membantu Murid dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan maksud meningkatkan motivasi peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan melalui dua langkah. Pertama, merumuskan model tingkah laku

atau kemampuan yang ingin dimiliki peserta didik. Kedua, menggambarkan tingkah laku atau kemampuan yang telah dimiliki peserta didik saat ini.

- d. Membantu Murid Menyusun Tujuan Belajar Tujuan belajar merupakan tolak ukur yang menentukan pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat-alat evaluasi, serta melakukan perencanaan, menyusun tugas, menetapkan standar supervisi, melakukan komunikasi dan motivasi, serta meningkatkan moral guru terhadap murid. Penyusunan tugas dalam setiap aspek tingkah laku akan menentukan pengalaman belajar yang dilalui oleh murid.
- e. Membantu Murid Mengevaluasi Hasil Pembelajaran Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Berdasarkan prinsip ini, guru hendaknya akan membantu para murid untuk berbuat, kemudian menganalisis serta merefleksikan hasil dan proses perbuatan tersebut. Dilihat dari uraian langkah-langkah metode partisipatori tersebut, strategi yang harus dilakukan pendidik ialah meekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyusun kelompok belajar, mengidentifikasi kebutuhan murid, menyusun tujuan, merancang pengalaman belajar,

serta menilai dan mengevaluasi proses, hasil dan pengaruh pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran partisipatif ditempuh melalui 6 langkah kegiatan, yaitu:

- a. Tahap Pembinaan Keakraban
- b. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan
- c. Tahap Perumusan Tujuan Belajar
- d. Tahap Penyusunan Program kegiatan Belajar
- e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- f. Tahap Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

B. Collaborative Learning

1. Pengertian Collaborative Learning

Menurut Elizabert E. Barkley dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques* mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian. (Elizabert, dkk, 2014) Nizar menyatakan bahwa Collaborative Learning adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan,

dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

2. Kelebihan dan Kekurangan Collaborative Learning

a. Kelebihan

- 1) Siswa belajar bermusyawarah
- 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- 3) Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional
- 4) Dapat memupuk rasa kerja sama
- 5) Adanya persaingan yang sehat, dalam. (Dayana, 2015)

b. Kelemahan Model Collaborative Learning yaitu:

- 1) Memerlukan pengawasan yang baik dari guru
- 2) Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain
- 3) Memakan waktu yang cukup lama
- 4) Sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

C. Studi mandiri

1. Pengertian Belajar Mandiri

Sampai saat ini, belajar mandiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Tidak semua orang memahami dengan baik pengertian belajar mandiri, bahkan akademisi. Berdasarkan pengalaman peneliti, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang memahami betul istilah yang terkait dengan belajar mandiri seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh. Ada beberapa pertanyaan yang muncul

dikalangan akademisi berkaitan dengan pengertian belajar mandiri. Berangkat dari persoalan itu, mata peneliti akan mencoba merumuskan pengertian belajar mandiri melalui pendapat beberapa tokoh. Menurut Wedemeyer (1963) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.

Menurut Rowntree (1992), mengutip pernyataan Lewis dan Spenser (1986) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang dicapai, mata ajar dan tema yang akan dipelajari, sumber-sumber belajar serta metode yang akan dipelajari, kapan, bagaimana serta dalam hal apa keberhasilan yang akan diuji.¹⁷ Menurut Knowless (1975), belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Menurut Haris Mujiman, belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu

kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif.

2. Ciri-ciri Metode Belajar Mandiri

- a. Dapat menerima kenyataan hidup
- b. Berpikir sehat dan maju
- c. Dapat membahagiakan orang lain
- d. Perbuatan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan rasio yang obyektif, tanpa mengabaikan perasaan bila perlu
- e. Bersifat fleksibel
- f. Dapat menerima penguasa dan peraturan
- g. Dapat bekerja sama dengan orang lain
- h. Dapat berprestasi
- i. Cara bekerja mengarah keefektifan dan efisien
- j. Mempunyai pendirian yang konsisten.

3. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri

- a. Kelebihan
 - 1) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.
 - 2) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam

kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.

- 3) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- 4) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.
- 5) Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan di atas.

b. Kelemahan

- 1) Mungkin kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Karena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka.
- 2) Program mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% mahasiswa perguruan tinggi lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan

kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.

- 3) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing.
- 4) Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dll) mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

BAB XIV

APLIKASI METODE PEMBELAJARAN TERPROGRAM STUDI KASUS DAN INSIDEN



A. Metode Pembelajaran Terprogram

1. Pengertian Metode Pembelajaran Terprogram

Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Ciri-ciri pembelajaran terprogram adalah :

- a. Pembelajaran terprogram melibatkan penyajian materi yang terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan pelajaran yang direncanakan secara cermat.
- b. Siswa secara aktif dapat berpartisipasi dengan merespon pelajaran secara terus-menerus.
- c. Siswa dapat melihat apakah setiap responnya yang diberikannya betul atau salah.
- d. Setiap siswa mengalami kemajuan dengan sendiri-sendiri.

Material yang dilibatkan terlebih dahulu dirancang agar dapat digunakan secara mandiri, walaupun para siswa bekerja dalam situasi kelompok. Materi yang terprogram dirancang secara khusus untuk beberapa jenis pembelajaran dalam bentuk teks yang terprogram atau program-program khusus yang digunakan dalam mesin-mesin mengajar. Materi ini direncanakan dalam unit-unit yang disebut dengan kerangka-kerangka. Setiap kerangka

menyediakan sejumlah kecil informasi bagi siswa. Informasi yang disajikan melalui serangkaian kerangka tadi berada dalam sebuah urutan logika yang memandu siswa dari apa yang telah diketahuinya kepada pengetahuan yang baru. Pada saat siswa yang sedang mempelajari materi yang terprogram, mereka diharuskan berpartisipasi melalui pemberian respon secara aktif pada setiap kerangka

2. Penggunaan Pembelajaran Terprogram

Pembelajaran terprogram seharusnya digunakan di dalam kelas sebagai metode yang afektif dan efisien dalam pencapaian tujuan belajar. Dalam menentukan metode pembelajaran yang mana yang paling efektif, maka kita harus mempertimbangkan karakteristik siswa, sasaran dari pelajaran atau unit, materi pelajaran yang dibahas, waktu yang tersedia dan biaya yang dipertimbangkan dari berbagai jenis metode pembelajaran. Hal ini bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Ini dapat didemonstrasikan dalam pembelajaran yang terprogram yang dapat digunakan pada sebahagian besar materi pengajaran.

Materi terprogram biasanya digunakan pada setting pendidikan formal seperti di dalam kelas dan di laboratorium atau dapat juga di dalam setting informal seperti di rumah siswa. Pada setting formal, pembelajaran terprogram dapat digunakan sebagai dasar metode belajar

atau dapat juga digunakan dengan metode pembelajaran yang lain seperti diskusi dan demonstrasi.

Siswa dalam setting formal biasanya mempunyai seorang guru yang bersedia untuk membantu siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran yang telah selesai diajarkan atau mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Materi terprogram ini juga digunakan dalam memperbaiki tugas-tugas bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra atau untuk mengakselerasikan siswa yang berkualitas tinggi.

Disini dapat dilihat bahwa materi terprogram akan mungkin menjadi efektif jika :

- a. Menyajikan sebuah unit pelajaran bagi siswa di dalam kelas.
- b. Melengkapi pembelajaran siswa yang punya kesulitan
- c. Menyajikan materi yang ketinggalan bagi siswa yang terlambat atau absen.
- d. Menyajikan sebuah pengertian penawaran (materi pelajaran tambahan)
- e. Memotivasi siswa khususnya dalam minat, kemampuan belajar melalui pemahaman ini.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Terprogram

- a. Keunggulan metode pembelajaran terprogram sebagai berikut:
 - 1) Program dapat berjalan sendiri, sehingga memungkinkan bagi setiap siswa untuk terus maju

melalui urutan kerangka yang sesuai dengan kecepatan siswa masing-masing.

- 2) Guru dibebaskan dari rutinitas dan penguasaan latihan tugas-tugas dalam aktifitas kreatif dan interpersonal guru dengan siswanya.
- 3) Program dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai keterampilan.
- 4) Materi terprogram adalah sangat efisien sehingga hal yang bertele-tele harus dihilangkan, dan hanya informasi yang penting dalam mencapai tujuan yang diutamakan.
- 5) Informasi yang disajikan diatur dan diurutkan secara individual.
- 6) Program berdasarkan pada teori-teori yang dapat diterima oleh para pendidik dan para psikolog.
- 7) Penguasaan materi, siswa, suatu orientasi dan motivasi dapat mempelajari secara bebas baik dalam setting pendidikan formal maupun non formal.
- 8) Guru tunggal dapat memantau dan membantu siswa secara individual yang sedang mengerjakan berbagai program dalam beberapa waktu.
- 9) Belajar lebih berkualitas bagi semua siswa karena kemajuan secara individu terkontrol dengan baik.
- 10) Kesalahan rata-rata relative rendah karena sebahagian besar materi terprogram adalah sebuah alat motivasional yang berguna khususnya bagi siswa yang lambat.

- b. Kekurangan metode pembelajaran terprogram sebagai berikut:
- 1) Materi dalam pembelajaran terprogram tidak dapat dipakai oleh guru apabila tidak dilatih atau fasilitas pendidikan atau fasilitas yang baik.
 - 2) Program tidak dapat memecahkan masalah pendidikan karena ruangan kelas yang terlalu padat dalam pembelajaran terprogram.
 - 3) Program tidak dapat digunakan dengan sukses dalam ruang kelas kalau masih ada gab antara guru dengan siswa.
 - 4) Pembelajaran yang efektif tidak dapat diberikan kecuali jika materi dipersiapkan dan diuji dengan baik.
 - 5) Beberapa orang siswa akan menjadi bosan setelah bekerja dengan materi terprogram selama jangka waktu yang relative lama.
 - 6) Masalah administrative seperti penjadwalan mungkin akan timbul ketika siswa menggunakan materi terprogram dan menyelesaikan pada waktu yang berbeda dari yang telah dijadwalkan dalam pelatihan pengurutan seperti sebuah pengaruh kelompok.
 - 7) Pendidik yang menggunakan materi terprogram dalam seting belajar harus dilatih dalam menggunakan materi dan dalam manajemen kelas.
 - 8) Pemilihan materi yang berkualitas yang akan sesuai dengan kurikulum adalah pekerjaan yang sukar.
 - 9) Biaya-biaya yang dilibatkan dalam memperoleh materi terprogram, penyiapan guru untuk menyiapkan materi dan untuk mengevaluasi materi.

10) Jumlah program berkualitas yang disajikan sangat terbatas dalam beberapa wilayah dan isi yang meliputi wilayah program terbatas pada pendidikan kejuruan.

B. Metode pembelajaran studi kasus

1. Pengertian Metode pembelajaran studi kasus

Studi kasus merupakan salah satu model “Student-Centered Learning” (SLC). Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan suatu kasus (masalah) yang nyata di masa yang lalu. Studi kasus relatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi, namun lebih populer digunakan pada bidang studi bisnis, pemerintahan dan hukum. Penerapan studi kasus telah dianggap merupakan faktor yang paling menentukan dari keunggulan sekolah dan alumni dari sekolah bisnis dan pemerintahan rangking teratas dunia seperti: Havard Business School, Melbourne Business School, Asian Institute of Management dan Kennedy School of Government.

Kasus adalah cerita yang mengandung pesan-pesan yang tersamarkan dan akan dipecahkan baik dalam individu maupun kelompok, sedangkan studi kasus adalah suatu metode yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Metode pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan

dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-Langkah Metode dengan Studi Kasus

Adapun langkah-langkah melakukan studi kasus, yakni:

- a. Guru harus mengetahui apa tujuan yang ingin dicapai siswa
- b. Dalam persiapan guru harus memilih kasus yang sesuai dan menganalisis secara rinci terhadap kasus yang akan dipecahkan.
- c. Guru membagi kelas menjadi pasangan-pasangan atau berkelompok
- d. Setelah itu siswa akan mendiskusikan suatu kasus yang diberikan oleh gurunya
- e. Kemudian setiap pasangan atau kelompok akan membuat rangkuman mengenai suatu kasus dengan lengkap
- f. Ketika waktu diskusi atau pemecahan masalah telah berakhir, setiap pasangan
- g. atau kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas.
- h. Guru akan menilai hasil diskusi mereka.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dengan Studi Kasus

- a. Kelebihan metode pembelajaran dengan studi kasus:
 - 1) Siswa dapat mengetahui melalui pengamatan yang sempurna tentang gambaran yang nyata dan

benar-benar terjadi dalam hidupnya sehingga mereka dapat mempelajari dengan penuh perhatian dan lebih terperinci persoalannya.

- 2) Dengan mengamati, memikirkan, dan bertindak dalam mengatasi situasi tertentu mereka lebih meyakini apa yang diamati dan menemukan banyak cara untuk pengamatan dan pencarian jalan keluar itu.
 - 3) Siswa mendapat pengetahuan dasar dan penyebab-penyebab yang melandasi kasus tersebut.
 - 4) Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk berfikir lebih kritis.
 - 5) Membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan keterampilan berkomunikasi secara lisan ataupun tertulis.
- b. Kelemahan metode pembelajaran dengan studi kasus:
- 1) Guru memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan bahan kasus yang ditemui dan petunjuk cara pemecahannya yang diperlukan siswa.
 - 2) Siswa kadang-kadang menjadi frustrasi karena (seperti dalam situasi nyata) informasi dalam kasus mungkin kurang lengkap.
 - 3) Diskusi kasus dalam kelas dapat menakutkan bagi beberapa siswa

C. Metode Pembelajaran Insiden

1. Pengertian Metode Pembelajaran Insiden

Metode ini hampir sama dengan metode studi kasus, akan tetapi siswa dibekali dengan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa. Mereka harus mencari data tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Data tersebut sudah tersedia di sekolah dan ada pada guru.

Menurut Aqib (2013 : 113) metode insiden atau disebut dengan *critical incident* ini hampir sama dengan metode studi kasus yaitu berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu akan tetapi peserta didik dibekali dengan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa. Metode pembelajaran ini menitikberatkan kepada aktivitas peserta didik untuk dapat berpikir aktif dan mandiri dalam menghadapi permasalahan terhadap tugas yang diberikan guru.

Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan metode studi kasus, siswa belajar mengalami permasalahan, kemudian mereka berusaha untuk memecahkan masalah yaitu menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir siswa sebagaimana yang dikehendaki pada studi mandiri, siswa berfikir kritis, kreatif.

Latar belakang munculnya strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan

merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

2. Efektivitas Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai pengaruh dan akibat. Sedangkan keefektifan berarti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran suatu tindakan yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan, metode atau strategi oleh guru.

Dengan demikian, apabila semakin maksimal hasil yang dicapai maka semakin efektif pula suatu kegiatan pembelajaran. Mengenai keefektifan pembelajaran adalah keterkaitan antara tujuan dari hasil suatu pembelajaran. Ketuntasan antara tujuan dan hasil dari suatu pembelajaran. Ketuntasan hasil pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif.

Disini keefektifan penggunaan strategi pembelajaran critical incident ini dapat dilihat dari teori diatas dan langkah-langkah dari strategi ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa yaitu:

- a. Menggairahkan siswa, yaitu pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
- b. Memberikan harapan realistis, yaitu pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar mampu membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.
- c. Memberikan insentif, yaitu pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik) atas keberhasilannya sehingga siswa

terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

- d. Mengarahkan, yaitu pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan caramenunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran critical incident ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran critical incident dengan cara memberikan sebuah pertanyaan tentang pengalaman penting kepada setiap siswa yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Hal ini jelas bahwa strategi pembelajaran aktif critical incident berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Beberapa dampak positif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan strategi ini misalnya, dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pemecahan masalah, menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok, menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerjasama dan kemampuan untuk berkompromi, menumbuhkan komitmen dan tanggung jawab, menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Incident (Critical Incident)

Critical Incident merupakan suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan. Critical Incident merupakan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang memiliki signifikansi kritis dan memenuhi criteria yang ditetapkan metodis. Pengamatan ini kemudian terus melacak sebagai incident, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologi yang luas.

Langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan topic apa yang akan dipelajari pertemuan kali ini.
- b. Berikan kesempatan pada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Tanyakan pengalaman apa yang tidak terlupakan kepada semua siswa, agar terlatih keberaniannya.
- d. Selain itu guru juga harus memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
- e. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja secara kelompok-kelompok kecil didalam belajar berdasarkan pengalaman.

- f. Siswa ditempatkan pada situasi-situasi yang nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah dan bukan dalam situasi pengganti.
- g. Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- h. Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dituangkan kedalam tulisan sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Critical Incident

a. Kelebihan

1. Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok.
2. Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan.
4. Meningkatkan empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok.

b. Kelemahan

- 1) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah.

- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk.
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok.
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerjasama kemampuan untuk berkompromi.
- 6) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.
- 7) Menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk member dan menerima bantuan.

Adapun kelemahan dari strategi critical incident adalah sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan strategi pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Metodologi Pendidikan Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

Dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI, memiliki beberapa landasan dan prinsip-prinsip yang mengikat dan menjadi ukuran dalam pengembangan metodologi pembelajaran, supaya ketika metode itu diterapkan bisa berdaya guna dalam proses pembelajaran PAI. prinsip metodologi pembelajaran PAI harus dapat memungkinkan pembelajaran PAI terpusat pada guru dan siswa yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa bersama-sama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dalam hubungan ini tugas guru PAI bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, dengan kata lain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode pembelajaran PAI yang benar adalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kriteria bahan ajar pendidikan agama Islam itu sendiri. Apabila metode yang digunakan tidak memperhatikan bahan yang akan diajarkan maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Dengan sesuainya metode yang digunakan guru dengan situasi sekolah ditempat ia

mengajar maka tujuan dari materi yang akan disampaikan pun akan tercapai secara maksimal

Metode ceramah merupakan yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan. Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Metode resitasi disebut juga metode penugasan. Penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Metode latihan (driil) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.

Metode bermain peran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.

Metode Karyawisata adalah suatu cara atau teknik belajar yang menggunakan caramengajak anak atau peserta didik kesuatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau meneliti suatu hal.

Metode Discovery/penemuan ini adalah suatu cara belajar dimana dalam proses belajar-mengajar guru memperbolehkan anak didiknya untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan.

Metode Team Teaching ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.

Mind mapping adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Metode ini juga bisa disebut dengan teknik mencatat kreatif.

Metode problem solving bukan sekedar metode mengajar, tetapi suatu metode berfikir, karena dalam metode solving dapat menggunakan metode lainya yang dimulai dari mencari data hingga menarik suatu kesimpulan.

Metode proyek atau unit ialah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian

dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Metode moral reasoning bisa diartikan sebagai upaya kita untuk memecahkan masalah moral dengan menggunakan logika sehat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas pada esensi RST ini bahwa metode ini tidak hanya transfer of knowledge, melainkan juga melakukan transformasi yang artinya peserta didik bukan hanya paham melalui materi yang disajikan, melainkan paham dengan cara melakukan aplikasi suatu pengalaman secara langsung.

Pada dasarnya model pembelajaran quantum teaching adalah model pembelajaran dengan perubahan yang meriah di segala suasana. Tidak hanya itu quantum teaching juga menyertakan interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Asas utama Quantum teaching adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita agar kita sebagai guru dapat memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran normal di dalam kelas yang bersifat formal dan dapat pula dilaksanakan pada kegiatan belajar khusus seperti pembelajaran pada anak-anak tuna rungu.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan diskusi serta

mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Metode snowball throwing adalah metode pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan agar siswa lebih tanggap terhadap pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Menurut Setyanto, metode partisipatori atau partisipatif menempatkan murid sebagai sentral pembelajaran. Pada metode ini, murid diberi kesempatan luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta, serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran. Melalui metode partisipatori, guru diharapkan mampu menyajikan bahan pelajaran untuk hasil yang memuaskan.

Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Studi kasus merupakan salah satu model "Student-Centered Learning" (SLC). Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan suatu kasus (masalah) yang nyata di masa yang lalu. Studi kasus relatif dapat diterapkan dalam berbagai

bidang studi, namun lebih populer digunakan pada bidang studi bisnis, pemerintahan dan hukum.

Metode ini hampir sama dengan metode studi kasus, akan tetapi siswa dibekali dengan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa. Mereka harus mencari data tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Data tersebut sudah tersedia di sekolah dan pada guru. Metode pembelajaran ini menitikberatkan kepada aktivitas peserta didik untuk dapat berpikir aktif dan mandiri dalam menghadapi permasalahan terhadap tugas yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2011.
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, cet. ke empat, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), H. 61.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif. Cet. 3. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh, 2007, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung : Refika Aditma
- Huda, Mifthul,2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengalaman Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada).
- N.K. Roestiyah. 1991 . Strategi Belajar Mengajar . Jakarta : Rineka Cipta
- Oktamarini, Dwi Rai. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Quantum (Quantum teaching) dengan teknik mind mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD No 2 Bongan Tahun Pelajaran 2008/2009.
- Prawiradilaga , Dewi Salma. 2008. Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles). Jakarta : Kencana.

- Purwaaktari, Eni. (2015). Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd Jarakan Sewon Bantul, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.107
- Roestiyah. 2008. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Webe, Agung. 2010. *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yusuf, Tayar & Saiful Anwar. 1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zuhairini, dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 2000)

PROFIL PENULIS I



M. Alang Khairun Nizar, S.Pd.I, lahir di Penggalian, 12 Juni 1989. Melanjutkan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIS Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi, tahun 2008 dan Lulus tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan kuliah S2 (PASCA SARJANA) Program Studi Pendidikan Islam - Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara dan Lulus tahun 2015. bekerja sebagai

Guru Bahasa Arab di MTs Bustanul Ulum GUPPI Tebing Tinggi (2008 - 2015), Dosen Tetap Yayasan di STIE Bina Karya Tebing Tinggi (2015 - sekarang), Wakil Perantara Pedagang Efek di Bursa Efek Indonesia. Menjadi Asessor BAN Sekolah/Madrasah Sumatera Utara 2021 - 2025.

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI

Metode Pembelajaran PAI adalah sebuah upaya atau cara pendidik menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan, dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia-manusia yang bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Agama Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun akhirat.



Penerbit
PT. Radja Intercontinental Publishing
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

ISBN 978-623-09-3487-2 (PDF)



www.radjapublika.org